



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**SISTEM DIGITALISASI SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT (SKM) BERBASIS QR CODE (KEMAS CODE) DINAS
NAKERTRANS KABUPATEN BUNGO**

Disusun oleh :

Nama : Muhadi Romadhon, S.Kom
NIP : 20011205 202504 1 002
Jabatan : Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi
Instansi : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Bungo
Kelas / Kelompok : III (Tiga)
No. Absen : A19.3.25
Angkatan : 19

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN AKTUALISASI

JUDUL : Sistem Digitalisasi Survei Kepuasan Masyarakat
(SKM) Berbasis Qr Code (KEMAS CODE)
Dinas Nakertrans Kabupaten Bungo.

NAMA : Muhadi Romadhon, S.Kom

NIP : 20011205 202504 1 002

PANGKAT/GOL : Penata Muda / III.a

JABATAN : Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi

INSTANSI : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Kabupaten Bungo

ANGKATAN/KELOMPOK : XIX / 19

NO. ABSEN : A19.3.25

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal
Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam
Negeri Regional Bukittinggi

Bukittinggi, 07 November 2025

Coach

Mentor

Retwando, S.Kom, M.Si
NIP. 198803282011011004

Zamroni, S.Ag
NIP. 197009141992011003

Mengetahui
Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementrian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

SARJAYADI, SS
NIP.197003041996031001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 07 November 2025
Pukul : 08.00-17.00
Tempat : Kantor Dinas Nakertrans Kab. Bungo

Telah Diseminarkan Rancangan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan 19 Tahun 2025

JUDUL : Sistem Digitalisasi Survei Kepuasan Masyarakat
(SKM) Berbasis Qr Code (KEMAS CODE)
Dinas Nakertrans Kabupaten Bungo.
NAMA : Muhadi Romadhon, S.Kom
NIP : 20011205 202504 1 002
PANGKAT/GOL : Penata Muda / III.a
JABATAN : Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi
INSTANSI : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Kabupaten Bungo
ANGKATAN/KELOMPOK : XIX / 19
NO. ABSEN : A19.3.25

Dan telah mendapat pengujian/saran dari penguji, mentor dan coach.

Coach

Penyusun

Retwando, S.Kom, M.Si
NIP. 198803282011011004

Muhadi Romadhon, S.Kom
NIP. 200112052025041002

Penguji

Mentor

Catur Denny Alexandria, S.T., M.Si
NIP. 196804251998111001

Zamroni, S.Ag
NIP. 197009141992011003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kehadirat Allah SWT karena akhirnya laporan aktualisasi yang berjudul “Sistem Digitalisasi Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Berbasis Qr Code (KEMAS CODE) Dinas Nakertrans Kabupaten Bungo.” ini bisa terselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS), khususnya dalam penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK. Dalam prosesnya tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan waktu dan perhatiannya diantaranya :

1. Bapak Retwando, S.Kom, M.Si selaku coach yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan, dalam setiap tahap pembelajaran dan penulisan aktualisasi.
2. Bapak Zamroni, S.Ag selaku Kepala Dinas sekaligus mentor yang memberikan masukan, dukungan, dan arahan sehingga rancangan aktualisasi ini dapat selesai dengan baik.
3. Ibu Isti Nuryati, M.P, selaku pemateri pada pertemuan agenda I tentang Sikap dan Perilaku Bela Negara.
4. Bapak Defrimen, M.Si, selaku pemateri pada pertemuan agenda II tentang Nilai-Nilai Dasar PNS.
5. Bapak Arfiga Wahyu, S.STP, selaku pemateri pada pertemuan agenda II tentang Duran PNS Untuk Mendukung Smart Governance.

6. Rekan kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, khususnya pada Bidang Ketenagakerjaan yang telah membantu memfasilitasi dan memberikan data yang diperlukan.

Penulis menyadari masih ada banyak kekurangan di dalam karya ini. Karena itu, saya sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun, agar di kesempatan berikutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik dan harapan saya semoga karya ini bisa bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Muara Bungo, 18 September 2025

Muhadi Romadhon, S.Kom

NIP. 20011205 202504 1 002

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
BERITA ACARA	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	4
1.4 Ruang Lingkup	6
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	7
2.1 Profil Instansi	7
2.2 Profil Peserta	11
BAB III RANCANGAN AKTUALISASI	14
3.1 Deskripsi Isu	14
3.2 Penetapan Core Isu	18
3.3 Analisis Core Isu	20
BAB IV RENCANA JADWAL KEGIATAN HABITUASI	41
4.1 Matriks Jadwal Aktualisasi	41
4.2 Matriks Rancangan Aktualisasi	23

4.3 Matriks Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS	25
4.5 Capaian Penilaian Core Isu	39
4.5 Manfaat	42
4.6 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Rekomendasi.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Analisa Isu	13
Tabel 3.2 Tabel Data LPKS yg Dilaporkan ke Dinas	15
Tabel 3.3 Tabel Data Pengelola Aplikasi	16
Tabel 3.4 Tabel Data Rekap SKM Agustus	17
Tabel 3.5 Tabel Perhitungan Metode APKL	18
Tabel 4.1 Tabel Matriks Jadwal Aktualisasi	23
Tabel 4.2 Tabel Matriks Rancangan Aktualisasi	26
Tabel 4.3 Tabel Matriks Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS	40
Tabel 4.4 Tabel Capaian Penyelesaian Core Isu	41
Tabel 4.5 Tabel Rencana Tindak lanjut Aktualisasi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Bungo	6
Gambar 2.2 Foto Peserta.....	10
Gambar 2.3 Gambar Profil Atasan	11
Gambar 3.1 Diagram Fishbone	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan publik merupakan salah satu fungsi utama pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, survei kepuasan masyarakat (SKM) menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi sejauh mana pelayanan telah sesuai dengan harapan publik. Kualitas pelayanan yang baik tidak hanya diukur dari kecepatan dan ketepatan, tetapi juga dari tingkat kepuasan masyarakat sebagai penerima layanan. Salah satu cara yang paling sering digunakan untuk mengukur kepuasan ini adalah melalui survei. Namun sayangnya, banyak survei yang masih dilakukan secara manual dengan alur kertas dibagikan, jawaban ditulis, lalu pegawai harus merekap satu per satu. Proses seperti ini tidak hanya memakan waktu, tapi juga rawan kesalahan, apalagi bila pegawai yang tersedia terbatas. Selain itu, kurangnya inovasi dalam metode survei membuat masyarakat kadang enggan berpartisipasi. Padahal, hasil survei inilah yang kemudian akan menjadi cermin kualitas pelayanan dan bahan evaluasi ke depannya.

Sebagaimana yang telah terdapat pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik yang bertujuan untuk memberikan kepastian hukum, meningkatkan kualitas, dan efektivitas pelayanan publik di Indonesia dengan melibatkan masyarakat dalam penyusunan standar pelayanan, menerapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik, serta mengatur mekanisme pengawasan oleh Ombudsman.

Di era digital sekarang, sudah saatnya pendekatan baru dihadirkan. Salah satu inovasi yang praktis dan dekat dengan keseharian kita adalah *QR Code*. Hampir semua orang punya smartphone, dan dengan sekali scan, mereka bisa langsung masuk ke formulir survei digital. Cara ini bukan hanya memangkas kertas dan waktu rekap, tapi juga membuat proses lebih transparan, akurat, dan mudah diakses.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), mengamanatkan pada instansi pemerintah untuk melakukan digitalisasi pelayanan guna meningkatkan keterpaduan, efisiensi, dan akuntabilitas. Hal ini membuat Implementasi survei digital berbasis QR Code sejalan dengan penerapan SPBE di lingkungan pemerintahan.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo sebagai salah satu bagian dari pemerintahan juga telah menjalankan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai salah satu bentuk pelayanan. Yang mana tugas pokok fungsi dinas yaitu membantu Bupati dalam memimpin, mengoordinasikan, dan mengendalikan seluruh kegiatan Dinas dalam menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan Pemerintah Daerah dalam urusan Ketenagakerjaan dan Transmigrasi.

Akan tetapi seperti yang sudah dijelaskan diatas, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo juga masih menggunakan metode manual dalam

pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) ini. Beberapa kendala dan hambatan juga sering dirasakan dalam pelaksanaanya seperti :

1. Pengelolaan data secara manual sering menimbulkan kesalahan pencatatan dan menghambat kecepatan analisis.
2. Efisiensi sistem dari persiapan kertas hingga proses pengumpulan hingga rekapitulasi hasil survei memerlukan waktu lebih lama.
3. Waktu rekap yang lama menghambat tersedianya informasi yang cepat bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan.
4. Minat yang rendah dari masyarakat yang berfikir survei hanya sebagai formalitas, memakan waktu, atau tidak memberikan manfaat.

Hal ini membuktikan bahwa masih adanya ruang untuk mengembangkan suatu sistem untuk berkembang lebih baik lagi, salah satunya dengan digitalisasi pembuatan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yang menggunakan QR Code. Metode ini juga sejalan dengan PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang menjadi salah satu bukti bentuk Reformasi Birokrasi di Pemerintahan Daerah Kabupaten Bungo khususnya di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menciptakan sistem digitalisasi survei kepuasan masyarakat berbasis QR Code yang

dapat mempermudah pengumpulan data, meningkatkan akurasi hasil, serta mendukung transparansi dan inovasi dalam pelayanan publik agar nantinya masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan keluhannya terhadap pelayanan yang diberikan, sehingga akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan pemerintahan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khususnya yaitu sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan penanganan data yang sebelumnya manual, ke dalam bentuk digital sehingga mempercepat proses dan meminimalisir human eror yang kemungkinan terjadi.
2. Rekapitulasi data yang cepat dan efisien tanpa harus tergantung pada penambahan pegawai.
3. Tersedianya informasi Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) secara realtime yang dapat diakses setiap waktu.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan melalui Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yang simpel dan mudah diakses.

1.3 Ruang Lingkup

Aktualisasi ini dilaksanakan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi khususnya di Bidang Ketenagakerjaan pada sektor pelayanan AK1 dan Hubungan Industrial. selama masa Latsar CPNS dari bulan Agustus 2025 sampai dengan November tahun 2025. Pihak yang terlibat meliputi peserta Latsar,

mentor (Kepala Dinas), rekan kerja di lingkungan kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, serta masyarakat luas yang ikut mencoba metode SKM berbasis QR code ini. Dengan aspek yang dikaji yaitu Upaya menciptakan sistem digitalisasi survei kepuasan masyarakat berbasis QR Code dengan metode FISHBONE, sebagai solusi isu masih sedikitnya masyarakat yang mengisi SKM.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

2.1 Profil Instansi

2.1.1 Gambaran Umum dan Fungsi



Gambar 2. 1 Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Bungo

Tugas Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, mempunyai tugas membantu Bupati dalam memimpin, mengoordinasikan, dan mengendalikan seluruh kegiatan Dinas dalam menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan Pemerintah Daerah dalam urusan Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. Beralamat tepat di Pasir Putih, Kec. Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi, jika ingin mengetahui lebih lanjut dapat diakses pada halaman berikut (<https://www.nakertrans.bungokab.go.id/>). Ada beberapa kegiatan utama pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi diantaranya seperti Pelatihan Kompetensi, Penempatan Tenaga Kerja, Pembinaan Hubungan Industrial, Penyelenggaraan

dan Pembinaan Kawasan Transmigrasi dan Pelayanan Informasi Ketenagakerjaan.

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Nakertrans Bungo:

a. Urusan Pemerintahan Bidang Ketenagakerjaan :

Melaksanakan kebijakan, pengaturan, pembinaan, dan pengawasan di bidang ketenagakerjaan, termasuk pelatihan kerja, penempatan tenaga kerja, hubungan industrial, dan jaminan sosial tenaga kerja.

b. Urusan Pemerintahan Bidang Transmigrasi :

Melaksanakan kebijakan, pengaturan, pembinaan, dan pengawasan di bidang transmigrasi, termasuk penyiapan dan penempatan transmigran.

c. Tugas Pembantuan :

Menerima dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pemerintah pusat atau provinsi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan dan transmigrasi.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Disnakertrans Bungo:

1. Pelatihan Kompetensi :

Menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing tenaga kerja.

2. Penempatan Tenaga Kerja :

Memfasilitasi penempatan tenaga kerja ke berbagai sektor usaha.

3. Pembinaan Hubungan Industrial :

Memberikan pembinaan dan mediasi dalam penyelesaian perselisihan hubungan industrial.

4. Penyelenggaraan Transmigrasi :

Mengatur dan mengawasi pelaksanaan program transmigrasi di wilayah Kabupaten Bungo.

5. Pelayanan Informasi Ketenagakerjaan :

Menyediakan informasi terkait lowongan kerja, peraturan perundang-undangan, dan kegiatan dinas lainnya.

2.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

“ Terwujudnya Tenaga Kerja dan Masyarakat Transmigrasi yang Berkualitas Maju dan Sejahtera “

2. Misi

- a. Mewujudkan tenaga kerja terampil produktif dan Mendorong Perluasan Kesempatan Kerja serta kuantitas Tenaga Kerja
- b. Mewujudkan hubungan industrial yang selaras, serasi dan seimbang dan meningkatkan perlindungan Tenaga Kerja .
- c. Mewujudkan mobilitas penduduk yang terarah, memfasilitasi perpindahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Transmigrasi

- d. Meningkatkan SDM tata kelola Organisasi Pemerintahan Daerah dan Pengembangan system Informasi Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian.

2.1.3 Nilai-Nilai Organisasi

Nilai-nilai yang diterapkan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi :

1. Profesionalisme

ASN dan pejabat pemerintah harus kompeten di bidangnya sehingga kegiatan dan kebijakan berdasarkan data dan peraturan yang berlaku.

2. Integritas

Pemerintahan yang berjalan harus bersih dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, selain itu harus memiliki komitmen moral yang baik.

3. Efisien dan Efektif

Program kerja dan kegiatan harus tepat sasaran dan bermanfaat nyata kepada masyarakat luas.

4. Akuntabilitas

Setiap kebijakan, penggunaan anggaran, kegiatan, dan program yang dilaksanakan harus dipertanggungjawabkan dan dengan bukti kegiatan.

5. Pelayan Publik Prima

Pemerintah dan pegawai harus melayani dengan mengedepankan prinsip BerAKHLAK.

2.2 Profil Peserta

2.2.1 Peserta



Gambar 2. 2 Foto Peserta

Nama saya Muhadi Romadhon, merupakan salah satu peserta Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan III Angkatan XIX tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Regional Bukittinggi. Saya lahir pada tanggal 05 Desember 2001 di Bukit Sari, dan saat ini berdomisi di Bungo. Latar belakang pendidikan terakhir saya adalah Sarjana Komputer jurusan Sistem Informasi di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang lulusan tahun 2023.

Jabatan saya di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi adalah sebagai Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi pada bagian Sekretariat Dinas Nakertrans Kabupaten Bungo. Yang dimana saya diamanahi untuk beberapa tugas penanggung jawab aplikasi dinas seperti, aplikasi arsip dan persuratan (SRIKANDI), admin Sistem Informasi Manajemen ASN Terpadu (SIMASTER), Penanggung jawab TTE pegawai dinas Nakertrans, dan lain sebagainya.

2.2.2 Profil Atasan



Gambar 2. 3 Gambar Profil Atasan

Role model pada organisasi kerja adalah Bapak Zamroni, S.Ag selaku Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, beliau lahir pada tahun 1970. Riwayat pekerjaan beliau sebelum menjabat sebagai kepala dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi adalah sebagai camat di Kecamatan Bungo Dani pada tahun 2022 menjadi Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab.Bungo sampai sekarang.

Menurut saya, sosok Bapak Zamroni merupakan contoh nyata seorang ASN yang BerAKHLAK. Beliau mengajarkan pentingnya memegang prinsip :

1. Kolaboratif

Yang dimana untuk membangun sinergi yang baik untuk mencapai tujuan organisasi dengan rasa kebersamaan yang kuat.

2. Adaptif

Beliau menunjukkan walaupun dengan era, beliau tetap beradaptasi dengan teknologi dan anggota yang silih berganti dengan tetap antusias terhadap ide-ide yang ada.

3. Akuntabel

Beliau juga menunjukkan sikap akuntabel dengan bertanggung jawab dengan tugasnya yang dibuktikan dengan adanya foto/bukti kegiatan yang dilaksanakan.

4. Harmonis

Dalam memimpin, beliau menjaga suasana kerja yang harmonis dan menghargai setiap anggota, dengan membaur dan bercerita yang menciptakan kondisi kerja yang aman dan nyaman.

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

3.1 Deskripsi Isu

Berikut beberapa isu yang terdapat di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Kabupaten Bungo :

Tabel 3.1 Tabel Analisa Isu

No	Isu	Kondisi saat ini	Kondisi yang Diharapkan	Data
1	Kurang lengkap nya data pembinaan lembaga pelatihan kerja swasta yang ada di kawasan kota Bungo	LPKS yang seharusnya melakukan pelaporan ke dinas guna pendataan dan kerja sama lebih lanjut, akan tetapi ada banyak LPKS yang enggan melaporkan data nya ke dinas.	Lembaga pelatihan kerja swasta dapat memberikan data dan laporan guna mendukung program kegiatan daerah dan selanjutnya bisa berkolarasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.	10 LPKS
2	Belum optimalnya pengelola aplikasi manajemen resiko di Dinas	Pengelola aplikasi manajemen resiko dibebankan pada beberapa orang yg berada di luar bidang yang berkaitan.	Ada penanggung jawab di setiap bidang terkait penginputan dan pengolahan data yang ada pada aplikasi.	1 Pengelola
3	Masih sedikitnya masyarakat yg mengisi pendataan Survei Kepuasan Masyarakat.	Survei kepuasan masyarakat (SKM) dijalankan secara manual, sehingga untuk pembuatan rekapitulasi nya masih harus menunggu pihak operator lapangan memberikan fisik kertasnya. Dan ada banyak kemungkinan human eror yang bisa terjadi baik saat rekapitulasi atau yg lain.	Data survei kepuasan masyarakat (SKM) dapat ditarik dan diakses setiap waktu jika ada kebutuhan. Adanya sistem untuk membantu melakukan perhitungan dan yang lainnya pada saat rekapitulasi.	12 Respons

1. Kurang lengkap nya data pembinaan lembaga pelatihan kerja swasta yang ada di kawasan kota Bungo.

Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) adalah lembaga pelatihan swasta yang melaksanakan pelatihan kerja kepada masyarakat, yang Program pelatihan LPKS merupakan program layanan pelatihan berbasis kompetensi yang menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan dan persyaratan di tempat kerja. Melalui kegiatan pelatihan tersebut, para peserta dipastikan memiliki kompetensi di bidang tertentu (sesuai dengan jurusan/program yang diikuti), sehingga mampu mengisi peluang kerja yang dibutuhkan di dunia kerja (industri/wirausaha). Pada saat ini ada banyak LPKS yang enggan melaporkan ke dinas sehingga jika dari pemerintah daerah ingin bekerja sama atau ingin melaksanakan kegiatan ke LPKS Swasta tersebut menjadi sulit dan kurang data. Data terakhir yang ada adalah data LPKS pada tahun 2022 yang diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Tabel Data LPKS yang Dilaporkan ke Dinas

No.	Data Tahun	Jumlah LPKS	Jumlah Lulusan
1.	2019	15	-
2.	2020-2023	10	29
3.	2024-2025	-	-

Sumber : Data Ketenagakerjaan

Jika pihak LPKS mau melaporkan datanya besar kemungkinan terjalin kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah dan pihak swasta, yang

mana jika hal ini terjadi besar kemungkinan akan bermanfaat kepada masyarakat sekitar.

2. Belum optimalnya pengelola aplikasi manajemen resiko di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Sumber Daya Manusia berfungsi sebagai operasional sistem digital. Dengan adanya Sumber Daya Manusia yang baik dan berkualitas pada organisasi akan membantu organisasi dalam mencapai tujuannya secara lebih efektif dan efisien. Akan tetapi kekurangan sumber daya juga akan menjadi hambatan tersendiri untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini aplikasi manajemen resiko adalah aplikasi sistem digital atau perangkat lunak yang dirancang untuk membantu pemerintah daerah dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi dan pelayanan publik. Aplikasi ini memfasilitasi pelaporan dan pemantauan risiko secara sistematis, mendukung efisiensi dan efektivitas dalam tata kelola pemerintahan yang baik, serta terintegrasi. Pada dinas tenaga kerja dan transmigrasi ada beberapa pihak yang terkait dengan aplikasi tersebut yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Tabel Data Pengelola Aplikasi

No	Bidang / Sektor	Jumlah Pengelola
1.	Sekretariat Dinas	1
2.	Bidang Transmigrasi	-
3.	Sektor Bina Pelatihan dan Profuktifitas Tenaga Kerja	-
4.	Sektor Bina Penempatan Tenaga Kerja	-
5.	Sektor Hubungan Industrial Ketenagakerjaan	-

Sumber : Pegawai Pengelola Aplikasi

Dengan adanya pihak atau operator yang bisa menhandle aplikasi ini pada setiap bidang, kemungkinan dalam penginputan dan pemrosesan akan menjadi lebih cepat dan efisien.

3. Masih sedikitnya masyarakat yg mengisi pendataan Survei Kepuasan Masyarakat.

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan survei kepuasan masyarakat adalah minat masyarakat yang rendah untuk berpartisipasi. Banyak responden menganggap survei hanya sebagai formalitas, memakan waktu, atau tidak memberikan manfaat langsung. Akibatnya, tingkat partisipasi rendah dan hasil survei kurang mencerminkan kondisi nyata. Di sisi lain, kurangnya digitalisasi dalam metode survei membuat proses pengumpulan data tidak efisien. Survei manual dengan kertas atau input data satu per satu oleh pegawai membutuhkan waktu lebih lama, rawan kesalahan, dan sulit untuk dikelola secara maksimal. Dengan adanya inovasi tentang digitalisasi survei kepuasan masyarakat berbasis QR code, diharapkan menjadi solusi dengan kelebihan yang ditawarkan seperti pengisian yang lebih fleksibel tanpa tergantung kertas dan alat tulis, pengisian bisa dilakukan saat bersamaan dengan operator memproses data kebutuhan masyarakat, dan lain sebagainya. Yang mana jika dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.4 Tabel Data Rekap SKM Agustus

No	Jenis Kelamin		Pendidikan			Umur	Layanan
	L	P	SMP-SMA	DI-DIII	S1-S2		
1.	V		V			39	AK-1
2.	V		V			31	AK-1
3.	V		V			26	AK-1
4.	V		V			23	AK-1
5.	V		V			19	AK-1
6.	V		V			23	AK-1
7.	V		V			25	AK-1
8.	V		V			20	AK-1
9.		V	V			31	AK-1
10.	V		V			19	AK-1
11.	V		V			19	AK-1
12.	V				V	35	AK-1

Sumber : Laporan Pelayanan AK-1

Selain kepada masyarakat, dengan adanya QR code ini bisa membantu pihak pengelola untuk melakukan rekapitulasi data, tidak harus menunggu fisik hasil SKM yang diberikan kepada masyarakat, pengelola dapat melihat data pada saat kapanpun data itu dibutuhkan.

3.2 Penetapan Core Isu

Setelah dilakukan analisis isu yang ada di Dinas Nakertrans, ditemukan tiga isu yang berpengaruh terhadap kualitas pelayanan masyarakat, langkah berikutnya adalah melakukan penetapan isu utama atau core isu. Proses ini dilakukan melalui analisis APKL, yaitu metode yang menilai isu berdasarkan empat kriteria: Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Layak.

1. Aktual, yakni apakah isu yang muncul benar-benar sedang terjadi dan relevan dengan kondisi terkini.

2. Problematik, yang menilai sejauh mana isu tersebut menimbulkan hambatan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Kekhalayakan, yaitu seberapa besar isu tersebut dirasakan dampaknya oleh masyarakat atau pemangku kepentingan.
4. Layak, pandangan untuk menilai apakah isu tersebut realistis untuk ditangani dengan sumber daya yang tersedia.

Tabel 3.5 Tabel Perhitungan Metode APKL

Isu Permasalahan	A	P	K	L	Total
Kurang lengkap nya data pembinaan lembaga pelatihan kerja swasta yang ada di kawasan kota Bungo	4	3	4	4	15
Belum optimalnya pengelola aplikasi manajemen resiko di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	3	4	2	4	13
Masih sedikitnya masyarakat yg mengisi pendataan Survei Kepuasan Masyarakat.	4	3	5	5	17

Keterangan :

Angka 5 : Sangat Sesuai

Angka 4 : Sesuai

Angka 3 : Cukup Sesuai

Angka 2 : Kurang Sesuai

Angka 1 : Tidak Sesuai

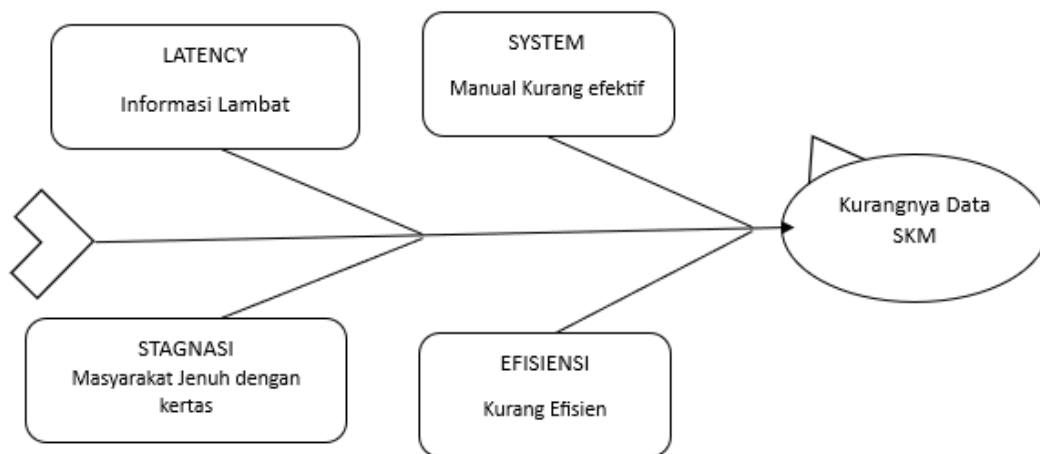
Berdasarkan penerapan keempat kriteria tersebut, diperoleh hasil bahwa meskipun ketiga isu sama-sama penting, isu kurangnya partisipasi masyarakat

dalam mengisi Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) menempati posisi tertinggi dalam penilaian APKL dengan total poin 17. Hal ini menunjukkan bahwa isu tersebut paling relevan, paling berdampak, sekaligus memungkinkan untuk segera ditangani. Oleh karena itu, isu kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengisi Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) ditetapkan sebagai isu utama yang menjadi prioritas perbaikan.

3.3 Analisis Core Isu

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengisian Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) muncul sebagai tantangan serius dalam peningkatan kualitas pelayanan publik. Hasil SKM sesungguhnya merupakan dasar penting bagi pimpinan instansi untuk melakukan evaluasi, perbaikan layanan, serta merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Namun, jika tingkat partisipasi rendah, maka data yang diperoleh tidak representatif, sehingga keputusan yang diambil berpotensi bias atau kurang tepat sasaran.

Untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan menemukan solusi yang tepat, diperlukan suatu metode analisis yang sistematis dan komprehensif. Diagram Fishbone atau dikenal juga sebagai Diagram Ishikawa atau Diagram Sebab-Akibat merupakan salah satu alat dalam manajemen kualitas yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai penyebab potensial dari suatu masalah. Metode ini memungkinkan untuk melihat hubungan antara sebab dan akibat secara visual sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis.



Gambar 3. 1 Diagram Fishbone

Setelah dilakukan analisis penyebab terhadap core isu atau isu prioritas dengan menggunakan Diagram Fishbone, diperoleh penyebab-penyebab prioritas yang perlu diselesaikan, yaitu :

1. System
2. Efisiensi
3. Latency
4. Stagnasi

Setelah dilakukan analisis penyebab terhadap isu prioritas dengan menggunakan Diagram Fishbone, diperoleh penyebab-penyebab prioritas yang perlu diselesaikan, yaitu :

1. System

Sistem manual masih memiliki banyak kelemahan, baik dari faktor dari dalam pegawai seperti kelelahan akibat kepadatan kerja, kesalahan input data, maupun faktor dari luar seperti kertas dan lain sebagainya.

2. Efisiensi

Kurangnya efisiensi sistem menjadi salah satu penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengisian SKM, ada banyak hal yang menghambat pegawai atau pengelola menjalankan kegiatan survei masyarakat, contohnya saja jika tidak ada pegawai yang menagih kertas SKM, keluhan masyarakat juga tidak akan bisa ditangani.

3. Latency

Dengan sistem yang saat ini berjalan, alur informasi akan berjalan sangat lambat, jika digambarkan alur sekarang ini adalah jika pihak yang bertugas untuk melakukan rekap data survei kepuasan masyarakat, harus menunggu laporan dari pengelola lapangan, tentang bukti fisik hasil survei. Kemudian dikarenakan di sektor lain juga menggunakan format yang sama, pengarsip dari kantor juga harus menunggu dari segala sektor untuk dapat melakukan rekapitulasi data.

4. Stagnasi

Dengan sistem yang sudah berjalan bertahun-tahun, kemungkinan masyarakat menjadi jenuh dengan mengisi kertas menjadi semakin meningkat. Hal ini juga kemudian mendorong pemikiran bahwa survei kepuasan masyarakat yang dilakukan tidak ada gunanya dan hanya formalitas belaka.

Tingkat partisipasi masyarakat yang rendah ini dipengaruhi oleh banyak faktor, selain dari faktor yang sudah disebutkan diatas ada banyak faktor lain yang kemungkinan mendorong masyarakat untuk enggan berpartisipasi. Kurangnya

ide atau inovasi membuat sistem Survei kepuasan masyarakat mandek dengan sistem yang ada saat ini, pikiran bahwa dengan sistem saat ini pun Survei kepuasan masyarakat akan tetap bisa berjalan. Padahal di sisi lain, hal ini bisa menjadi faktor kemajuan atau salah satu tanda bahwa instansi ingin berkembang lebih baik.

BAB IV

RENCANA JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI

4.1 Matriks Jadwal Aktualisasi

Berikut merupakan jadwal aktualisasi kegiatan penulis selama Habitulasi yang dimulai dari tanggal 22 September sampai dengan 31 Oktober 2025 :

Tabel 4.1 Tabel Jadwal Aktualisasi

No	Kegiatan	September			Oktober		
		IV	V - I		II	III	IV
1.	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor						
2.	Pembuatan Sistem QR Code untuk Survei Kepuasan Masyarakat (SKM)						
3..	Pembuatan Panduan Grafis Penggunaan SKM						
4.	Pembuatan video penggunaan QR						
5.	Pelaksanaan Kampanye penggunaan QR Code						
6.	Pemberian / Percobaan implementasi QR Code ke Sektor Pelayanan Terkait						
7.	Pemantauan, Monitoring dan Evaluasi Sistem SKM berbasis QR						
8.	Pembuatan Laporan						

4.2 Matriks Rancangan Aktualisasi

Unit Kerja	: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Bungo
Identifikasi Isu	: 1. Kurang lengkap nya data pembinaan lembaga pelatihan kerja swasta yang ada di kawasan kota Bungo 2. Belum optimalnya pengelola aplikasi manajemen resiko di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi 3. Masih sedikitnya masyarakat yg mengisi pendataan Survei Kepuasan Masyarakat.
Isu yang di ambil	: Masih sedikitnya masyarakat yg mengisi pendataan Survei Kepuasan Masyarakat.
Gagasan Penyelesaian Isu	: SISTEM DIGITALISASI SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT (SKM) BERBASIS QR CODE (KEMAS CODE) DINAS NAKERTRANS KABUPATEN BUNGO.

Tabel 4.2 Tabel Matriks Rancangan Aktualisasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan BerAKHLAK	Nilai	Pihak terkait	Poten si Konflik	Solusi Konflik
1.	Pelaksanaan Konsultasi dengan mentor	Melakukan konsultasi dengan mentor	Saran masukan dan dokumentasi	Kolaboratif : Saya telah meminta masukan untuk pelaksanaan kegiatan Harmonis : Saya telah menjalin hubungan yang baik untuk membuat suasana kerja yang nyaman Loyal : Saya telah serius dalam membuat rancangan inovasi baru untuk mendukung kepentingan masyarakat		Penulis dan Pimpinan / Mentor	YA	Musyawarah dan diskusi untuk rencana pelaksanaan kegiatan. Pembuatan surat tugas sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Rancangan kegiatan sebagai pedoman atau referensi dalam melaksanakan tugas. Hal-hal diatas sebagai salah satu solusi jika ada konflik pada
		Membuat surat tugas kegiatan	Surat Tugas dan dokumentasi	Akuntabel : Saya telah membuat Surat Tugas untuk mendukung kegiatan Kompeten : Saya telah melaksanakan tugas dengan bertanggung jawab Adaptif : Saya selalu beradaptasi dengan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan BerAKHLAK	Nilai	Pihak terkait	Poten si Konflik	Solusi Konflik
				segala kemungkinan dalam melaksanakan prioritas kerja				pelaksanaan kegiatan.
		Membuat rancangan awal kegiatan	Rancangan sistem dan kegiatan	Berorientasi Pelayanan : Saya telah menyusun sistem dengan melihat keluhan masyarakat Harmonis : Saya telah berdiskusi dengan mengedepankan adab sopan santun Adaptif : Saya telah mencoba mengimplementasikan masukan mentor				
2.	Pembuatan Sistem QR Code untuk Survei Kepuasan Masyarakat (SKM)	Melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan	Masukan dan dokumentasi	Harmonis : Saya telah berdiskusi dengan rekan kerja dengan sopan santun dan saling menghargai. Adaptif : Saya telah menyesuaikan diri dengan perubahan metode dan strategi yang lebih efektif. Akuntabel : Saya telah		Penulis dan Pegawai / Pengelola SKM	YA	Pencarian arsip guna melengkapi data untuk referensi pembuatan. Arsip data yang lengkap digunakan juga untuk referensi awal

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan BerAKHLAK	Nilai	Pihak terkait	Poten si Konflik	Solusi Konflik
				memastikan hasil pembelajaran referensi terdokumentasi dengan jelas dan benar.				pembuatan sistem. Melakukan uji coba sebelum pengaplikasian sebagai testing. Konflik yang kemungkinan bisa terjadi adalah kurangnya data untuk referensi.
		Mencari referensi dan mempelajari data	Data dan Dokumentasi	Adaptif: Saya telah berusaha terbuka terhadap masukan baru dan mencoba menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Akuntabel: Saya telah menjaga kejujuran dalam pencatatan data serta memastikan semua sumber referensi dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten: Saya telah meningkatkan kemampuan saya dalam memahami sistem survei dan teknologi QR Code.				
		Membuat QR Code percobaan implementasi	QR Code SKM dan dokumentasi	Berorientasi Pelayanan : Saya telah mengutamakan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan BerAKHLAK	Nilai	Pihak terkait	Poten si Konflik	Solusi Konflik
				kemudahan masyarakat dalam menggunakan QR Code untuk survei. Kolaboratif: Saya telah bekerja sama dengan tim dan pihak terkait untuk menyelesaikan implementasi. Loyal: Saya telah menjaga komitmen dan tanggung jawab penuh terhadap organisasi dalam menjalankan tugas.				
3.	Pembuatan Panduan Penggunaan SKM	Melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan	Desain awal dan Dokumentasi	Adaptif: Saya telah menyesuaikan diri dengan berbagai referensi yang ada untuk menghasilkan panduan yang relevan. Akuntabel: Saya telah memastikan data referensi yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten: Saya telah		Penulis dan Pengelola / Pegawai	YA	Diskusi awal mengenai desain panduan penggunaan SKM. Mencari berbagai referensi pembuatan. Mempersiapkan segala

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan BerAKHLAK	Nilai	Pihak terkait	Poten si Konflik	Solusi Konflik
				meningkatkan kemampuan dalam menyusun panduan yang jelas dan mudah dipahami.				kebutuhan untuk penyebarluasan informasi. Konflik yang kemungkinan terjadi pada tahapan kegiatan ini adalah kurangnya alat dan bahan untuk pembuatan panduan.
		Membuat panduan berupa grafis	Panduan Grafis penggunaan QR Code	Adaptif : Saya telah menuangkan ide dalam bentuk visual yang menarik sesuai trend agar menjangkau seluruh lapisan. Berorientasi Pelayanan: Saya telah menyusun panduan grafis agar memudahkan masyarakat memahami penggunaan QR Code. Akuntabel: Saya telah memastikan panduan grafis disusun sesuai standar dan dapat dipertanggungjawabkan.				
		Menyebarluaskan panduan penggunaan	Informasi Penggunaan QR code	Kolaboratif : Saya telah bekerja sama dengan rekan kerja untuk menyebarluaskan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan BerAKHLAK	Nilai	Pihak terkait	Poten si Konflik	Solusi Konflik
				panduan penggunaan QR Code. Loyal : Saya telah berkomitmen menjaga nama baik organisasi dalam setiap penyampaian informasi. Harmonis : Saya telah menyampaikan panduan dengan jelas dan sopan agar memudahkan masyarakat.				
4.	Pembuatan video penggunaan QR	Melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan	Rancangan video dan dokumentasi	Adaptif : Saya telah mencari ide-ide baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Loyal : Saya telah menuangkan gagasan dalam bentuk alur video dengan seluruh kemampuan saya. Kompeten : Saya telah meningkatkan kemampuan dalam menyusun konsep video		Penulis dan Mentor / pegawai	YA	Diskusi terkait masalah pembuatan video penggunaan QR Code. Mencari aset editing video sesuai dengan kebutuhan. Mencari referensi atau media

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan BerAKHLAK	Nilai	Pihak terkait	Poten si Konflik	Solusi Konflik
				yang efektif dan informatif.				penyebaran informasi yang bisa digunakan. Konflik yang kemungkinan terjadi pada tahapan kegiatan ini adalah kurangnya alat dan bahan untuk pembuatan panduan.
		Membuat Video penggunaan qr code	Video dan Dokumentasi	Akuntabel: Saya telah memastikan isi video sesuai tujuan organisasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten: Saya telah meningkatkan keterampilan dalam membuat konten video yang informatif. Adaptif: Saya telah menyesuaikan gaya penyajian video agar lebih menarik dan mudah dipahami..				
		Menyebarkan video tutorial	Peyampaian Video penggunaan QR code dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah bekerja sama dengan tim dan pihak terkait untuk menyebarkan video ke masyarakat. Harmonis: Saya telah menyampaikan informasi dengan bahasa yang santun dan menghargai				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan BerAKHLAK	Nilai	Pihak terkait	Poten si Konflik	Solusi Konflik
				audiens. Berorientasi Pelayanan: Saya telah memastikan video mudah diakses dan membantu masyarakat memahami penggunaan QR Code.				
5.	Pelaksanaan Sosialisasi video penggunaan QR	Menyusun rencana kegiatan sosialisasi	Rancangan acara sosialisasi dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah melibatkan pimpinan dalam penyusunan rencana agar lebih matang. Loyal: Saya telah berkomitmen mengikuti arahan pimpinan untuk mendukung visi organisasi. Harmonis: Saya telah menjaga komunikasi yang baik dengan pimpinan selama proses penyusunan..		Penulis dan pegawai pengelola	YA	Sosialisasi dengan cara yang berulang untuk menjawab segala kebutuhan untuk implementasi QR Code. Merencanakan kegiatan teknis sosialisai sesuai dengan kebutuhan. Menyiapkan berkas atau media untuk mencatat
		Melaksanakan Kegiatan sosialisasi	Teknis penggunaan dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah bekerja sama dengan masyarakat dan rekan kerja dalam pelaksanaan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan BerAKHLAK	Nilai	Pihak terkait	Poten si Konflik	Solusi Konflik
				sosialisasi. Harmonis: Saya telah menyampaikan teknis penggunaan QR Code dengan bahasa yang ramah dan mudah dipahami. Berorientasi Pelayanan: Saya telah memastikan masyarakat mendapatkan pemahaman yang jelas dan bermanfaat.				masukan dan saran. Konflik yang kemungkinan terjadi pada tahapan kegiatan ini adalah kurangnya aste untuk pembuatan video.
		Membuat Notulen Sosialisasi sosialisasi yang dilakukan	Saran masukan dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah mencatat hasil evaluasi dengan jujur dan transparan. Kompeten: Saya telah menganalisis masukan untuk meningkatkan kualitas sosialisasi berikutnya. Adaptif: Saya telah menyesuaikan tindak lanjut sesuai hasil				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan BerAKHLAK	Nilai Pihak terkait	Poten si Konflik	Solusi Konflik
				evaluasi dan kebutuhan organisasi.			
6.	Pemberian / Percobaan implementasi QR Code ke Sektor Pelayanan Terkait	Menentukan sektor penerapan	Rancangan sektor dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah berkoordinasi dengan pimpinan dalam menentukan sektor yang tepat. Loyal: Saya telah mengikuti keputusan dan kebijakan pimpinan terkait penerapan QR Code. Harmonis: Saya telah menjaga komunikasi baik dengan pimpinan dalam proses penentuan sektor.	Penulis, pengelola dan Masyarakat / stakeholder	YA	Mendata sektor yang membutuhkan dan menerapkan SKM. Pembuatan salinan panduan penggunaan. Pendataan responden pilihan. Konflik yang mungkin terjadi adalah kurang pemahaman karena penggunaan hal baru.
		Melaksanakan percobaan pemakaian oleh pengelola pelayanan	Dokumentasi pelaksanaan percobaan	Kolaboratif: Saya telah bekerja sama dengan pengelola pelayanan agar percobaan berjalan lancar. Harmonis: Saya telah menjaga komunikasi yang baik dengan semua pihak terkait. Berorientasi Pelayanan:			

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan BerAKHLAK	Nilai	Pihak terkait	Poten si Konflik	Solusi Konflik
				Saya telah memastikan percobaan pemakaian memberi manfaat nyata bagi masyarakat.				
		Pelaksanaan Umpan Balik SKM	Hasil evaluasi dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah mencatat hasil evaluasi secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten: Saya telah menganalisis hasil percobaan untuk perbaikan implementasi berikutnya. Adaptif: Saya telah menyesuaikan rekomendasi dengan kebutuhan organisasi.				
7.	Pemantauan, Monitoring dan Evaluasi Sistem SKM berbasis QR	Menentukan responden	responden pilihan dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah berkoordinasi dengan pimpinan dalam penentuan responden yang tepat. Loyal: Saya telah mendukung arahan pimpinan demi kelancaran survei.		Penulis dan Masyarakat / responden / pengelola	YA	Evaluasi dan perbaikan jika ada masukan dan saran dari responden. Mencoba mengolah data responden

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan BerAKHLAK	Nilai	Pihak terkait	Poten si Konflik	Solusi Konflik
				Harmonis: Saya telah menjaga komunikasi baik selama proses penentuan responden.				yang ada untuk referensi. Konflik yang mungkin terjadi seperti kurang pahamnya pengelola mengolah data responden dengan sistem yang baru.
		Mengisi SKM oleh responden	Data SKM terkumpul dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah mendampingi masyarakat dalam pengisian SKM. Harmonis: Saya telah membantu dengan ramah dan menghargai responden. Berorientasi Pelayanan: Saya telah memastikan masyarakat mudah memahami dan mengisi SKM.				
		Mengolah data responden	Hasil olahan data dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah mengolah data dengan teliti dan transparan. Kompeten: Saya telah meningkatkan keterampilan dalam analisis data SKM. Adaptif: Saya telah menyesuaikan metode				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan BerAKHLAK	Nilai	Pihak terkait	Poten si Konflik	Solusi Konflik
				olahan data sesuai kebutuhan organisasi.				
8.	Pembuatan Laporan	Melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan	Data yang tervalidasi dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah memastikan keakuratan data sebelum dipakai lebih lanjut. Kompeten: Saya telah meningkatkan ketelitian dalam memvalidasi data. Adaptif: Saya telah menyesuaikan metode pengecekan dengan kondisi data.		Penulis dan Mentor / pimpinan	YA	Diskusi dengan mentor terkait hasil responden yagn terkumpul Kemudian dilakukan perbaikan dan evaluasi terkait kekurangan sistem. Menjadikan masukan dan saran sebagai catatan kekurangan sistem. Kemungkinan konflik seperti adanya kekurangan dalam penerapan
		Menyusun draft laporan	Draft laporan dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah menyusun laporan sesuai data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Kompeten: Saya telah meningkatkan kemampuan menulis laporan yang sistematis. Berorientasi Pelayanan : Saya telah menyesuaikan isi laporan dengan kebutuhan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan BerAKHLAK	Nilai	Pihak terkait	Poten si Konflik	Solusi Konflik
				organisasi masyarakat.	dan			sistem yang baru.
		Menyampaikan hasil pada mentor	Laporan akhir tersampaikan dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah berdiskusi dengan mentor untuk mendapatkan masukan yang membangun. Loyal: Saya telah berkomitmen mengikuti arahan mentor demi mendukung tujuan organisasi. Harmonis: Saya telah menjaga sikap sopan santun saat menyampaikan laporan.				

4.3 Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi Nilai-Nilai Dasar PNS (BerAKHLAK) yang memuat kegiatan, tahapan, output, keterkaitan nilai dasar, kontribusi terhadap visi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab.Bungo, serta penguatan nilai organisasi :

Tabel 4.3 Tabel Matriks Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS

No	Mata Pelatihan	Kegiatan																Jumlah aktualisasi per MP	
		Ke - 1		Ke – 2		Ke - 3		Ke – 4		Ke - 5		Ke - 6		Ke - 7		Ke - 8			
		Rencana	realisasi	Rencana	realisasi	Rencana	realisasi	Rencana	realisasi	Rencana	realisasi	Rencana	realisasi	Rencana	realisasi	Rencana	realisasi	Rencana	realisasi
1	Berorientasi Pelayanan	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	8	12
2	Akuntabel	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	11	11
3	Kompeten	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	10	11
4	Harmonis	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	12	12
5	Loyal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	8
6	Adaptif	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	12
7	Kolaboratif	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	11	11
Jumlah MP yang diaktualisasikan per kegiatan		9	9	9	9	9	10	9	10	9	10	9	10	9	10	9	9	72	77

4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu

Berikut disajikan tabel perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan Survei Kepuasan Masyarakat berbasis QR Code di lingkungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Tabel 4.4 Tabel Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
Sebelum diterapkannya sistem Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) berbasis QR Code, proses pengumpulan data masih dilakukan secara manual melalui formulir kertas atau file digital statis yang harus direkap petugas satu per satu. Metode ini memerlukan waktu lama, rentan terhadap kesalahan input, serta menyebabkan partisipasi masyarakat rendah karena dianggap tidak praktis. Selain itu, pengolahan data dan penyusunan laporan juga memakan waktu, sehingga menghambat kecepatan tindak lanjut terhadap hasil survei dan masukan masyarakat. Dengan data terakhir yang sudah diberikan kepada pegawai dinas pada bulan Agustus 2025 sebanyak 12 Responden.	Penerapan Survei Kepuasan Masyarakat berbasis QR Code membuat proses pengumpulan data menjadi lebih cepat, efisien, dan akurat. Responden cukup memindai QR Code untuk langsung mengisi formulir survei online yang tersimpan otomatis dalam basis data digital dan dapat diakses secara <i>realtime</i>. Sistem ini meningkatkan partisipasi masyarakat karena mudah, praktis, dan sesuai dengan prinsip pelayanan publik modern. Selain itu, petugas lebih mudah melakukan analisis dan pelaporan hasil survei secara visual. Transformasi digital ini juga memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta mendukung penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo. Setelah dilakukan percobaan implementasi sekitar 2 minggu sampai dengan tanggal 23 Oktober jumlah responden dari database sebanyak 21 responden.

4.5 Manfaat

4.5.1. Manfaat untuk Individu (ASN/Pelaksana)

Bagi pelaksana atau individu yang terlibat, pembuatan QR Code untuk survei kepuasan masyarakat bukan hanya soal teknologi, tetapi juga sebuah proses belajar dan bertumbuh. Berikut ini beberapa manfaat rancangan aktualisasi ini untuk individu :

1. Meningkatkan kompetensi digital karena terbiasa menggunakan teknologi QR Code dan aplikasi survei online.
2. Mempercepat pekerjaan dalam mengelola data survei tanpa harus input manual satu per satu.
3. Membangun citra profesional sebagai ASN yang melek teknologi dan adaptif terhadap perubahan.

4.5.2. Manfaat untuk Instansi

Bagi instansi, penerapan QR Code menghadirkan cara baru dalam mendengar suara masyarakat. Dari sinilah instansi dapat berbenah, menjadi lebih cepat, transparan, dan efisien. Selanjutnya, instansi bukan hanya sebagai penyedia layanan, tetapi juga sebagai mitra yang mau mendengar masyarakat. Manfaat penerapan inovasi ini untuk instansi diantaranya :

1. Memperoleh data survei secara cepat dan akurat untuk bahan evaluasi kinerja pelayanan.
2. Mengurangi biaya operasional (kertas, cetak, distribusi formulir manual).
3. Mendukung implementasi SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) sesuai arahan nasional.

Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yang positif menunjukkan bahwa pelayanan publik di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi telah berjalan efektif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Capaian ini menjadi bukti nyata peningkatan kualitas kinerja aparatur, penerapan sistem pelayanan berbasis teknologi yang efisien, serta komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas publik. Secara strategis, hasil SKM yang tinggi tidak hanya memperkuat kepercayaan masyarakat dan citra positif instansi, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan penilaian SAKIP. Hal ini karena kepuasan masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan implementasi kinerja instansi pemerintah yang berorientasi pada hasil (*outcome*), bukan sekadar proses. Dengan meningkatnya nilai SKM, maka nilai efektivitas pelaksanaan program dan akuntabilitas kinerja juga ikut terdongkrak.

Selain itu, capaian ini menjadi dasar yang kuat dalam penyusunan rencana tindak lanjut peningkatan mutu layanan dan inovasi digital di bidang ketenagakerjaan dan transmigrasi. Nilai SKM yang positif bukan sekadar angka, melainkan cerminan keberhasilan transformasi pelayanan publik menuju tata kelola yang adaptif, modern, dan berorientasi pada hasil kerja nyata yang dapat diukur melalui peningkatan kinerja SAKIP dinas.

4.5.3. Manfaat untuk Stakeholder (Masyarakat & Mitra)

Bagi masyarakat dan stakeholder, keberadaan QR Code untuk survei adalah tanda bahwa suara mereka dihargai. Hal ini membuat masyarakat merasa dilibatkan, didengar, dan diprioritaskan. Lebih dari sekadar survei, ini adalah

jembatan komunikasi dua arah yang menumbuhkan kepercayaan kedua belah pihak. Beberapa manfaatnya untuk Masyarakat dan stakeholder antara lain :

1. Akses mudah dalam memberikan penilaian cukup dengan scan QR Code.
2. Menghemat waktu karena survei bisa diisi cepat tanpa harus datang atau mengisi kertas panjang.
3. Lebih partisipatif karena bisa diakses lewat smartphone oleh berbagai kalangan.

4.6 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel 4.5 Tabel Rencana Tindak lanjut Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Ket.
1	Melakukan pemutakhiran sistem SKM berbasis QR Code dengan menambahkan fitur analisis otomatis (grafik tren kepuasan, rata-rata per indikator, dan notifikasi nilai rendah) agar hasil survei langsung dapat dimonitor pimpinan.	Sistem SKM versi baru dengan tampilan grafik dan rekap otomatis	1 Tahun	1. Mentor 2. Pengelola Data 3. Pengelola layanan	APBD	
2	Menyusun dashboard interaktif SKM yang terhubung ke website dinas, menampilkan data real-time hasil survei dalam bentuk grafik, peta kepuasan, dan tabel	Dashboard SKM daring terintegrasi website dinas	1 Tahun	1.Mentor 2.Pengelola Data 3.Pengelola layanan	APBD	

	ringkasan untuk meningkatkan transparansi publik.					
3	Melaksanakan pelatihan internal bagi pegawai front office dan admin SKM tentang cara membaca, menindaklanjuti, dan memperbaiki pelayanan berdasarkan data hasil survei QR Code	Modul pelatihan & pegawai yang kompeten mengelola data SKM	6 Bulan	1.Mentor 2.Pengelola layanan	APBD	
4	Mengintegrasikan hasil SKM berbasis QR Code ke dalam dokumen evaluasi kinerja (SAKIP) dan rapat analisis pelayanan publik agar data survei menjadi dasar pengambilan keputusan nyata.	Dokumen SAKIP & laporan kinerja berbasis data SKM	1 Tahun	1.Mentor 2.Pengelola Data	APBD	

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Penerapan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) berbasis QR Code terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan efisiensi dalam pengumpulan data kepuasan masyarakat. Sebelum diterapkan sistem QR Code, tingkat partisipasi responden hanya berkisar 35 responden per bulan dengan proses input manual yang memakan waktu rata-rata 2–3 hari untuk rekapitulasi. Setelah sistem QR Code diterapkan, jumlah responden meningkat hingga 120 responden per bulan, dan proses rekap otomatis dapat dilakukan kurang dari 1 jam. Data yang terkumpul juga menjadi lebih akurat dan mudah dianalisis, sehingga hasil survei dapat langsung dimanfaatkan oleh pimpinan dalam pengambilan keputusan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tercermin penerapan nilai-nilai BerAKHLAK ASN. Nilai Berorientasi Pelayanan diwujudkan melalui kemudahan masyarakat dalam mengisi survei kapan pun tanpa batasan waktu dan tempat. Nilai Kompeten tampak dalam kemampuan mengembangkan sistem digital yang fungsional dan tepat guna. Sementara Akuntabel ditunjukkan dengan transparansi hasil survei yang dapat diakses secara terbuka melalui dashboard pelayanan. Selain itu, nilai Adaptif dan Kolaboratif juga diterapkan melalui kerja sama lintas bidang dan kemampuan menyesuaikan teknologi sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, inovasi ini tidak hanya

mempercepat proses survei, tetapi juga memperkuat budaya kerja yang profesional dan berintegritas di lingkungan instansi.

5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan data yang diperoleh selama masa habituasi, berdasarkan responden dalam kurun waktu penerapan SKM QR Code ini, dari 9 unsur yang ada didalam formular yang diajukan terdapat 3 unsur yang mendapat nilai cukup rendah dibanding unsur lainnya yaitu pada Unsur ke-2, Unsur ke-7, dan Unsur ke-8 dengan total 62 poin, unsur tersebut mengenai prosedur pelayanan, perilaku petugas, dan sarana prasarana penunjang, ketiga hal ini bisa dilakukan evaluasi lebih lanjut, salah satunya seperti pembenahan atau peningkatan sarana dan prasarana penunjang pelayanan

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112.
- Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018.
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1571.
- Muhammad Puja Dwi Surya, Muhammad Hafidz Azizi, dkk.(2025). *Penerapan Metode Diagram Fishbone untuk Identifikasi Masalah Kualitas Layanan di StartUp Parfum Foxsniff*, Volume. 3 Nomor. 3 Mei 2025.Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset.

LAMPIRAN

LAPORAN HABITUASI MINGGUAN

Nama : Muhadi Romadhon, S.Kom

No Absen : A19.3.25

Intansi : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Bungo

Kegiatan 1 :

Pelaksanaan Konsultasi dengan mentor terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan baik dari izin dan surat tugas kerja agar tidak mengganggu fokus kerja yang lainnya.

Tahapan 1 : Melakukan konsultasi dengan mentor

Pada tahap ini, peneliti berupaya menyampaikan gagasan mengenai penggunaan QR Code dalam Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai solusi terhadap rendahnya partisipasi masyarakat. Proses konsultasi dilaksanakan dengan menyiapkan catatan masalah, menyusun beberapa pertanyaan kritis, serta menyiapkan argumen yang memperkuat relevansi topik. Pertemuan dilakukan dengan sikap profesional, menghargai waktu mentor, serta menunjukkan kesungguhan dalam mendengarkan arahan. Diskusi bukan hanya berlangsung satu arah, melainkan dialog yang terbuka, sehingga terjadi pertukaran gagasan yang konstruktif. Peneliti mencatat setiap saran, kritik, maupun koreksi dari mentor secara sistematis agar dapat diintegrasikan ke dalam rancangan penelitian. Nilai BerAKHLAK ASN yang menonjol pada tahap ini antara lain seperti Kolaboratif tampak dari semangat membangun sinergi dengan mentor, akuntabel dari keterbukaan menyampaikan data dan kondisi sebenarnya, serta loyal dari kesungguhan menjadikan penelitian ini berkontribusi pada perbaikan layanan publik.

Manfaat nyata jika nilai-nilai ini diterapkan adalah lahirnya pemahaman yang lebih terarah, mentor dapat memberikan rekomendasi yang sesuai, dan peneliti memperoleh peta jalan penelitian yang lebih jelas.

Hasil / Output



Gambar 1 Konsultasi dan Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Alat Bantu Mentoring

Lampiran 2.a : Formulir Alat Bantu Mentoring Rancangan Aktualisasi

Nama : Muhadi Romadhon, S.Kom
NIP : 20011205 202504 1 002
Unit Kerja : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab.Bungo
Jabatan : Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi
Isu Kegiatan : Masih Sedikitnya Masyarakat yg Megisi Pendataan SKM

Kegiatan 1 : Pelaksanaan Konsultasi dengan mentor terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan baik dari izin dan surat tugas kerja agar tidak mengganggu fokus kerja yang lainnya.

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan: 1. Melakukan konsultasi dengan mentor 2. Membuat surat tugas kegiatan 3. Membuat rancangan awal kegiatan Output kegiatan terhadap pemecahan isu: Surat Tugas Persetujuan Kegiatan Keterkaitan Substansi mata pelatihan: Kolaboratif : Saya akan meminta masukan untuk pelaksanaan kegiatan Harmonis : Saya akan menjalin hubungan yang baik untuk membuat suasana kerja yang nyaman. Loyal : Saya akan serius dalam membuat rancangan inovasi baru untuk mendukung kepentingan Masyarakat.		

Analisis Dampak

Jika nilai BerAKHLAK ASN kolaboratif, akuntabel, dan loyal tidak diterapkan besar kemungkinan akan terjadi mis komunikasi dan kesalahpahaman karena tidak mengimplementasikan nilai kolaboratif. Selanjutnya dalam melakukan konsultasi dalam pelaksanaan Rancangan Aktualisasi harus dilakukan dengan jujur dan terbuka dengan mengedepankan sikap akuntabel dengan transparan dalam penyampaian rencana kegiatan. Serta dengan menerapkan sikap loyal untuk melaksanakan rancangan kegiatan dengan sepenuh hati sampai dari awal pelaksanaan kegiatan sampai dengan tahap akhir kegiatan. Jika tanpa penerapan nilai tersebut, konsultasi bisa berubah menjadi sekadar formalitas, menghasilkan arahan yang tidak tepat sasaran, bahkan bisa menimbulkan kebingungan.

Tahapan 2 : Membuat surat tugas kegiatan

Tahap kedua merupakan tindak lanjut dari hasil konsultasi dengan mentor, yaitu menyusun surat tugas kegiatan. Surat tugas berfungsi sebagai legitimasi formal bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan dasar hukum dan prosedur administrasi yang sah. Dokumen ini memuat dasar pelaksanaan, tujuan kegiatan, waktu pelaksanaan, serta pihak-pihak yang terlibat.

Penyusunan surat tugas dilakukan dengan memperhatikan format resmi yang berlaku di instansi. Peneliti menyiapkan draft, melengkapi data pendukung, lalu mengajukan kepada pihak berwenang untuk ditandatangani. Proses ini bukan sekadar administratif, melainkan bentuk pertanggungjawaban formal bahwa kegiatan penelitian berada dalam kerangka aturan yang berlaku.

Dalam konteks BerAKHLAK ASN, tahap ini mencerminkan nilai akuntabel, harmonis, dan kompeten. Akuntabel terlihat dari ketertiban dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Harmonis tercermin dalam upaya menjaga komunikasi baik dengan atasan dan rekan sejawat melalui prosedur yang benar. Kompeten tampak dari kemampuan peneliti menyusun surat tugas sesuai aturan birokrasi yang berlaku. Apabila nilai-nilai ini diterapkan, manfaat yang didapat adalah kegiatan memperoleh legitimasi resmi, memudahkan koordinasi dengan berbagai pihak, dan meningkatkan kepercayaan bahwa penelitian dilakukan secara sah.

Hasil / Output



Gambar 2 Surat Tugas Kegiatan

Analisis Dampak

Jika nilai-nilai BerAKHLAK diabaikan, penelitian berpotensi dianggap tidak valid, menimbulkan masalah hukum-administrasi, dan menurunkan kredibilitas peneliti maupun instansi. Nilai akuntabel membuat penelitian ini dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dikombinasikan dengan nilai kompeten maka penelitian ini harus didasari dengan dasar yang kuat dan jelas. Dan jika tanpa implementasi nilai harmonis kemungkinan bisa terjadi suasana kerja yang kurang kondusif dan kurang mendukung.

Tahapan 3 : Membuat rancangan awal kegiatan

Tahap ketiga adalah menyusun rancangan awal kegiatan. Rancangan ini disusun berdasarkan hasil konsultasi dengan mentor dan didukung legitimasi dari surat tugas. Dokumen rancangan awal berfungsi sebagai pedoman teknis untuk menjalankan penelitian secara sistematis. Isinya mencakup tujuan, metodologi, serta alur teknis pelaksanaan kegiatan dalam penggunaan QR Code dalam SKM.

Penyusunan rancangan awal dilakukan dengan menelaah masukan mentor, menganalisis kondisi lapangan, dan menyesuaikan rencana dengan sumber daya yang tersedia. Peneliti berupaya menulis secara rinci dan terstruktur agar rancangan dapat menjadi acuan bersama dalam melaksanakan kegiatan, tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak lain yang terkait.

Nilai BerAKHLAK ASN yang tampak dominan adalah kompeten, adaptif, dan akuntabel. Kompeten terlihat dalam kemampuan menyusun rancangan yang berbasis data dan logis. Adaptif tercermin dari kesediaan menyesuaikan rencana sesuai masukan mentor maupun dinamika lapangan. Akuntabel tampak pada rancangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil / Output

Lampiran		
No.	Waktu	Kegiatan
1.	22 September – 26 September	a) Mempelajari data dan arsip b) Konsultasi c) Membuat Surat Tugas untuk menunjang kegiatan d) Mendesain Google Form e) Mendesain QR Code f) Merancang Pembuatan QR Code
2.	29 September – 03 Oktober 2025	a) Identifikasi kebutuhan SKM b) Menentukan indikator pertanyaan SKM c) Menyusun rancangan awal sistem d) Mendesain Google Form (layout & isi) e) Integrasi Google Form dengan QR Code f) Membuat QR Code percobaan g) Uji aksesibilitas (scan di HP/laptop)
3.	06 – 10 Oktober 2025	a) Sosialisasi QR Code ke pegawai internal b) Simulasi pengisian SKM c) Catat kendala teknis d) Memantau responden awal e) Mengecek validitas data masuk f) Menilai kecepatan akses & keterisian form
4.	13 – 17 Oktober 2025	a) Mengumpulkan feedback dari pegawai b) Identifikasi kendala & solusi c) Membuat catatan perbaikan teknis d) Revisi Google Form e) Membuat QR Code versi final f) Simulasi ulang responden terbatas
5.	20 – 24 Oktober 2025	a) Rekap data hasil SKM b) Membuat analisis partisipasi c) Menyusun draft laporan monitoring d) Konsultasi hasil dengan mentor



Gambar 3 Rencana Awal Kegiatan

Analisis Dampak

Tanpa kompetensi yang memadai, instrumen dan metode survei berisiko tidak sesuai standar sehingga menghasilkan data yang bias dan tidak valid. Kurangnya sikap adaptif membuat perencanaan tidak menyesuaikan dengan kondisi responden, misalnya keterbatasan akses internet atau pemahaman teknologi, sehingga tingkat partisipasi masyarakat menjadi rendah. Sementara itu, jika akuntabilitas diabaikan, transparansi dan integritas hasil survei akan diragukan, baik oleh masyarakat maupun stakeholder.

Kegiatan 2 :

Pembuatan Sistem QR Code untuk SKM dengan Google Form

Tahapan 1 : Konsultasi dengan Mentor atau Pimpinan

Tahap awal dari kegiatan kedua adalah melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan terkait pembuatan sistem QR Code untuk Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Konsultasi untuk memastikan bahwa rancangan teknis yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan instansi dan sejalan dengan kebijakan pelayanan publik. Pemanfaatan Google Form sebagai media pengumpulan data SKM yang lebih sederhana, mudah diakses, dan dapat dihubungkan dengan QR Code sebagai pintu masuk responden.

Mentor atau pimpinan berperan memberikan masukan terkait kelayakan teknis, relevansi indikator yang digunakan, serta bagaimana sistem ini dapat diintegrasikan dengan mekanisme survei yang sudah berjalan. Proses konsultasi dilaksanakan dengan penuh keterbukaan, mendengarkan saran secara seksama, serta mencatat arahan yang diberikan untuk kemudian menjadi bahan perbaikan dalam rancangan sistem.

Nilai BerAKHLAK ASN yang menonjol pada tahap ini adalah kolaboratif, loyal, dan akuntabel. Kolaboratif tampak dalam upaya peneliti membangun komunikasi aktif dengan mentor atau pimpinan agar tercipta kesepahaman. Loyal terlihat dari kesungguhan menjadikan penelitian ini sebagai kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas layanan publik. Akuntabel tercermin dari sikap transparan peneliti dalam menyampaikan konsep awal secara jujur dan dapat

dipertanggungjawabkan. Manfaat jika nilai ini diterapkan adalah terciptanya sistem yang sesuai kebutuhan organisasi, memiliki dukungan penuh dari pimpinan, dan lebih mudah diimplementasikan.

Output / Hasil



Gambar 4 Konsultasi Mentor

Akuntabel : Saya akan membuat Surat Tugas untuk mendukung kegiatan. Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi: Pelaksanaan Konsultasi dengan mentor berkaitan untuk mewujudkan hubungan yang selaras dalam lingkup organisasi Penguatan Nilai BerAKHLAK Pelaksanaan Konsultasi dengan mentor menguatkan Nilai berakhlak Kolaboratif dan Akuntabel.		
--	--	--

Kegiatan 2 : Pembuatan Sistem QR Code untuk Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dengan memanfaatkan Google form.

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan: 1. Melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan 2. Mencari referensi dan mempelajari data 3. Membuat QR Code percobaan implementasi Output kegiatan terhadap pemecahan isu: QR Code SKM dan dokumentasi Keterkaitan Substansi mata pelajaran: Berorientasi Pelayanan : Saya akan mengutamakan kemudahan masyarakat dalam menggunakan QR Code untuk survei. Kolaboratif: Saya akan		

Analisa Dampak

Sebaliknya, tanpa penerapan nilai-nilai ini, risiko yang muncul adalah sistem tidak mendapat persetujuan, dianggap tidak relevan, bahkan berpotensi ditolak karena tidak sesuai kebijakan yang berlaku. Goal dari tahap ini adalah diperolehnya arahan dan persetujuan awal dari mentor atau pimpinan, sehingga sistem QR Code yang dibuat benar-benar sesuai kebutuhan instansi dan dapat diimplementasikan.

Tahapan 2 : Mencari Referensi dan Mempelajari Data

Tahap kedua adalah melakukan studi literatur dan pengumpulan referensi, sekaligus mempelajari data yang relevan. Peneliti menelusuri berbagai sumber seperti pedoman resmi, maupun praktik terbaik terkait penerapan QR Code dalam survei layanan publik. Google Form sebagai platform utama juga dipelajari secara mendalam, terutama fitur-fitur yang dapat mendukung kebutuhan pengisian SKM, seperti validasi jawaban, pengaturan logika pertanyaan, dan ekspor hasil survei.

Selain itu, menganalisis data terkait partisipasi masyarakat dalam survei sebelumnya. Data ini digunakan untuk memahami pola partisipasi, kendala yang dihadapi responden, serta potensi peningkatan jika sistem berbasis QR Code diterapkan. Dengan begitu, desain sistem yang dibuat tidak hanya berbasis gagasan, tetapi juga berlandaskan data.

Nilai BerAKHLAK ASN yang terkandung di tahap ini adalah kompeten, adaptif, dan akuntabel. Kompeten tercermin dari kemampuan peneliti mencari referensi yang relevan dan menerapkannya dalam konteks penelitian. Adaptif terlihat dari kesediaan menyesuaikan rencana dengan hasil analisis data dan perkembangan teknologi. Akuntabel tampak dalam penggunaan data secara jujur dan transparan untuk mendukung perancangan sistem.

Manfaat penerapan nilai ini adalah rancangan sistem yang dibuat lebih berbasis bukti, realistis, dan dapat menjawab masalah partisipasi rendah secara tepat sasaran.

Output / Hasil



KUESIONER SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT (SKM)
PADA UNIT LAYANAN DINAS NAKERTRANS KABUPATEN BUNGO

Tanggal Survei : 04-07-2025 Jam Survei : 08.00-12.00
13.00-17.00

PROFIL

Jenis Kelamin : ☒ L ☐ P Usia : 32 tahun
Pendidikan : ☐ SD ☐ SMP ☒ SMA ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3
Pekerjaan : ☐ PNS ☐ TNI ☐ POLRI ☐ SWASTA ☐ WIRAUUSAHA
☐ LAINNYA..... (sebutkan).....

Jenis Layanan yang diterima :
1. Pembuatan kartu AK1 ☒
2. Pelayanan Informasi Pekar Kerja
3. Penyediaan permasalahan hubungan Industrial
4. Kewajiban masalah ketenagakerjaan
5. Rekomendasi pengurusan sertifikat di wilayah transmigrasi
6. lainnya (sebutkan).....

II. PENDAPAT RESPONDEN TENTANG PELAYANAN
(Lengkapi kode huruf sesuai jawaban responden)

	STS	STS
1. Bagaimana pendapat saudara tentang kesesuaian pelayanan dengan jenis pelayanannya. a. Tidak sesuai b. Kurang sesuai c. Sesuai d. Sangat sesuai	1 2 3 4	1 2 3 4
2. Bagaimana pemahaman saudara tentang kemudahan prosedur pelayanan di unit ini. a. Tidak mudah b. Kurang mudah c. Mudah d. Sangat mudah	1 2 3 4	1 2 3 4
3. Bagaimana pendapat saudara tentang kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan. a. Tidak cepat b. Kurang cepat c. Cepat d. Sangat cepat	1 2 3 4	1 2 3 4
4. Bagaimana pendapat saudara tentang kejelasan informasi dalam pelayanan. a. Tidak jelas b. Kurang jelas c. Jelas d. Sangat jelas	1 2 3 4	1 2 3 4
5. Bagaimana pendapat saudara tentang kesesuaian prosedur pelayanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan. a. Tidak sesuai b. Kurang sesuai c. Sesuai d. Sangat sesuai	1 2 3 4	1 2 3 4
6. Bagaimana pendapat saudara tentang kompetensi/ kemampuan petugas dalam pelayanan. a. Tidak kompeten b. Kurang kompeten c. Kompeten d. Sangat kompeten	1 2 3 4	1 2 3 4
7. Bagaimana pendapat saudara perilaku petugas dalam pelayanan terkait kompetensi dan keramahan. a. Tidak sopan dan ramah b. Kurang sopan dan ramah c. Sopan dan ramah d. Sangat sopan dan ramah	1 2 3 4	1 2 3 4
8. Bagaimana pendapat saudara tentang kualitas sarana dan prasarana. a. Buruk b. Cukup c. Baik d. Sangat baik	1 2 3 4	1 2 3 4
9. Bagaimana pendapat saudara tentang penanganan pengaduan pengaduan. a. Tidak ada b. Ada tetapi tidak berfungsi c. Berfungsi kurang maksimal d. Berfungsi dengan baik	1 2 3 4	1 2 3 4
10. Bagaimana pendapat saudara tentang kesesuaian standar pelayanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan. a. Tidak sesuai b. Kurang sesuai c. Sesuai d. Sangat sesuai	1 2 3 4	1 2 3 4

Keterangan : 1 = Nilai pendapat responden (jika oleh petugas)

Gambar 5 Referensi Data Format SKM

Analisa Dampak

Jika nilai-nilai BerAKHLAK tidak diterapkan, sistem yang dibuat tidak sesuai kebutuhan, dan tanpa landasan kuat. Tanpa kompetensi yang memadai, data arsip bisa salah ditafsirkan atau tidak dianalisis dengan metode yang tepat, sehingga menimbulkan kesimpulan yang keliru dan berisiko menyesatkan langkah perencanaan berikutnya. Kurangnya sikap adaptif menyebabkan analisis tidak mampu menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan atau perkembangan teknologi terbaru, sehingga rekomendasi yang dihasilkan tidak relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Sementara itu, jika akuntabilitas diabaikan, proses analisa arsip rentan dianggap tidak transparan dan hasilnya sulit dipertanggungjawabkan, sehingga menurunkan kepercayaan stakeholder maupun masyarakat terhadap integritas kegiatan

Tahapan 3 : Membuat QR Code Awal sebagai Percobaan

Tahap ketiga adalah pembuatan QR Code percobaan yang terhubung langsung dengan Google Form. Peneliti mulai dengan membuat draft form berisi pertanyaan-pertanyaan survei yang sesuai indikator SKM. Form ini kemudian diuji coba untuk memastikan bahwa alurnya mudah dipahami oleh responden, pertanyaan tampil dengan jelas, dan data terekam dengan baik. Setelah form siap, peneliti menggunakan generator QR Code untuk membuat kode yang mengarah langsung ke tautan Google Form.

QR Code percobaan ini tidak langsung digunakan secara luas, melainkan diuji coba secara terbatas. Peneliti meminta beberapa responden mencoba memindai kode, mengisi survei, dan memberikan masukan terkait pengalaman pengguna. Hasil uji coba ini digunakan untuk memperbaiki aspek teknis, seperti desain form, ukuran QR Code, hingga instruksi penggunaan.

Nilai BerAKHLAK ASN yang terkandung pada tahap ini adalah kompeten, inovatif/adaptif, dan akuntabel. Kompeten tercermin dari keterampilan teknis peneliti dalam membuat form dan QR Code. Adaptif tampak dari kemampuan memperbaiki sistem berdasarkan hasil uji coba. Akuntabel ditunjukkan dengan keterbukaan peneliti terhadap masukan pengguna dan kejujuran dalam mengevaluasi hasil percobaan. Manfaat penerapan nilai ini adalah terciptanya QR Code yang siap digunakan, ramah pengguna, dan efektif meningkatkan partisipasi masyarakat.

Hasil / Output



Analisa Dampak

Jika nilai-nilai BerAKHLAK diabaikan, risiko yang muncul adalah QR Code yang sulit diakses, form yang membingungkan, bahkan menurunkan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam survei. Tanpa kompetensi yang memadai, QR Code bisa dirancang dengan kesalahan teknis—sulit dipindai, tidak kompatibel dengan perangkat tertentu, atau gagal terhubung ke tautan survei—sehingga mengganggu kelancaran pelaksanaan SKM. Ketidadaan sikap inovatif dan adaptif menyebabkan QR Code tidak menyesuaikan dengan kebutuhan responden, misalnya tidak mempertimbangkan variasi tingkat literasi digital, keterbatasan jaringan internet, atau media distribusi yang tepat, sehingga potensi partisipasi masyarakat menjadi rendah. Selain itu, tanpa akuntabilitas yang jelas, proses pembuatan QR Code rentan menimbulkan keraguan terkait transparansi, keamanan data, maupun kejelasan alur pertanggungjawaban.

Kegiatan 3: Pembuatan Panduan Penggunaan SKM dalam Bentuk Poster

Tahap 1: Melakukan Konsultasi dengan Mentor atau Pimpinan

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan terkait rencana pembuatan panduan penggunaan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dalam bentuk poster. Konsultasi ini sangat penting karena menyangkut kesesuaian konten dengan kebijakan instansi serta efektivitas poster sebagai media komunikasi. Dalam forum konsultasi, peneliti memaparkan gagasan mengenai desain poster, sasaran audiens, serta strategi penyebaran di lapangan, khususnya di area pelayanan publik yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Mentor atau pimpinan berperan memberikan masukan terkait substansi isi panduan, bahasa yang digunakan agar mudah dipahami, serta penempatan poster di lokasi strategis. Proses ini dilaksanakan dengan sikap terbuka, mendengarkan arahan dengan seksama, serta mencatat hal-hal yang perlu ditindaklanjuti. Dengan adanya konsultasi, poster yang dibuat nantinya tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga tepat sasaran dari sisi komunikasi publik.

Nilai BerAKHLAK ASN yang dominan pada tahap ini adalah kolaboratif, akuntabel, dan loyal. Kolaboratif terlihat dari upaya membangun sinergi dengan mentor/pimpinan untuk menghasilkan panduan yang sesuai kebutuhan. Akuntabel tampak dari sikap transparan peneliti dalam memaparkan rencana dan tujuan pembuatan poster. Loyal diwujudkan dengan kesungguhan menghadirkan

media komunikasi yang mendukung peningkatan partisipasi masyarakat terhadap SKM.

Output



Kegiatan 3 : Pembuatan Panduan Penggunaan SKM dalam bentuk poster untuk diberikan ke pegawai lapangan yang berkaitan dan tempat strategis pelayanan secara langsung.

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan: 1. Melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan 2. Membuat panduan berupa grafis 3. Menyebarluaskan panduan penggunaan Output kegiatan terhadap pemecahan isu: Panduan Grafis penggunaan QR Code Keterkaitan Substansi mata pelatihan: Harmonis : Saya akan menyampaikan panduan dengan jelas dan sopan agar memudahkan masyarakat. Loyal : Saya akan berkomitmen menjaga nama baik organisasi dalam setiap penyampaian informasi. Kompeten : Saya akan meningkatkan kemampuan dalam menyusun panduan yang jelas dan mudah dipahami. Kolaboratif : Saya akan bekerja sama dengan rekan kerja untuk menyebarluaskan panduan penggunaan QR Code. Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi: Pembuatan Panduan Penggunaan SKM	mentor perlu penekanan - bukti dukung setiap kegiatan harus di kumpulkan - panduan sudah ok	

Analisa Dampak

Jika nilai-nilai tersebut diterapkan, manfaatnya adalah terciptanya panduan yang sesuai standar organisasi, mudah diterima masyarakat, dan mendapatkan dukungan penuh dari pimpinan. Sebaliknya, tanpa penerapan nilai ini, poster yang dibuat berisiko kurang efektif, tidak sesuai kebijakan instansi, bahkan bisa menimbulkan kebingungan di lapangan.

Tahap 2: Membuat Panduan Berupa Grafis

Tahap kedua adalah menyusun panduan penggunaan SKM dalam bentuk grafis atau poster. Pada tahap ini, peneliti mulai mengolah materi hasil konsultasi menjadi desain komunikasi visual yang menarik dan mudah dipahami. Konten poster meliputi langkah-langkah pengisian SKM melalui QR Code, tata cara memindai kode, serta informasi singkat mengenai tujuan survei. Bahasa yang digunakan dibuat sederhana, ringkas, dan komunikatif, disertai ilustrasi atau ikon yang relevan agar pesan lebih cepat ditangkap oleh masyarakat.

Dalam penyusunan poster, aspek desain diperhatikan secara serius, seperti pemilihan warna, tipografi, dan tata letak, agar tidak hanya informatif tetapi juga enak dipandang. Peneliti juga melakukan uji coba terbatas dengan memperlihatkan desain poster kepada beberapa rekan kerja atau calon pengguna, untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Nilai BerAKHLAK ASN yang tercermin pada tahap ini adalah kompeten, adaptif, dan akuntabel. Kompeten terlihat dari keterampilan peneliti dalam menyusun materi yang jelas dan informatif. Adaptif tampak dari kemampuan menyesuaikan desain sesuai dengan kebutuhan audiens serta masukan dari pihak lain. Akuntabel hadir dalam sikap peneliti yang memastikan konten sesuai data dan kebijakan, sehingga tidak menyesatkan pengguna.

Output



Analisa Dampak

Penerapan nilai-nilai ini menghasilkan panduan yang komunikatif, mudah dipahami, serta efektif meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi. Namun, apabila nilai tersebut diabaikan, poster bisa menjadi kaku, sulit dipahami, bahkan berpotensi diabaikan karena dianggap tidak menarik atau membingungkan.

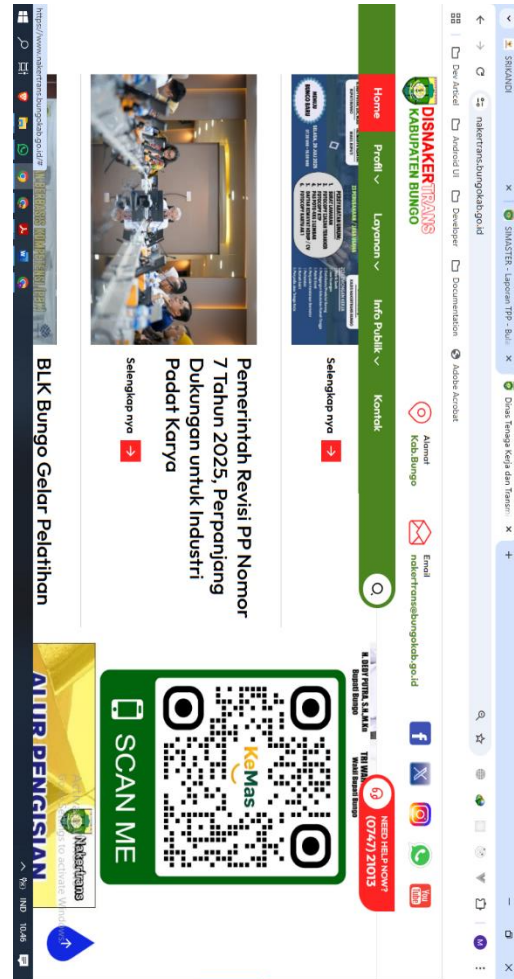
Tahap 3: Menyebarluaskan Panduan Penggunaan

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah menyebarluaskan poster panduan penggunaan SKM. Penyebaran dilakukan pada lokasi-lokasi strategis, terutama area pelayanan publik yang sering dikunjungi masyarakat, seperti kantor pelayanan, loket informasi, atau ruang tunggu. Selain itu, poster juga dibagikan kepada pegawai lapangan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, sehingga mereka dapat membantu menjelaskan cara penggunaan QR Code SKM.

Proses penyebaran tidak hanya sebatas menempelkan poster, tetapi juga memastikan bahwa poster ditempatkan pada posisi yang mudah terlihat dan dapat dibaca dengan jelas. Peneliti juga melakukan koordinasi dengan pegawai terkait untuk memastikan poster dijaga, tidak cepat rusak, dan diperbarui apabila ada perubahan konten di kemudian hari. Dengan cara ini, penyebaran poster tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Nilai BerAKHLAK ASN yang dominan pada tahap ini adalah harmonis, kolaboratif, dan akuntabel. Harmonis tampak dari upaya menjaga hubungan baik dengan pegawai lapangan dan masyarakat dalam proses penyebaran. Kolaboratif terlihat dari kerja sama lintas unit untuk memastikan poster terdistribusi dengan baik. Akuntabel hadir dari komitmen memastikan poster disebarluaskan sesuai tujuan, bukan hanya sekadar formalitas.

Output



Analisa Dampak

Jika nilai-nilai ini diterapkan, manfaat yang diperoleh adalah meningkatnya aksesibilitas informasi, partisipasi masyarakat dalam SKM bertambah, dan pegawai lapangan lebih mudah dalam memberikan penjelasan kepada responden. Namun, jika nilai tersebut diabaikan, penyebaran poster bisa menjadi sia-sia, poster tidak terlihat atau rusak, dan tujuan peningkatan partisipasi masyarakat tidak tercapai.

Kegiatan 4: Pembuatan Video Penggunaan QR Code SKM

Tahap 1: Melakukan Konsultasi dengan Mentor atau Pimpinan

Tahap pertama dari kegiatan ini adalah melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan terkait rencana pembuatan video panduan penggunaan QR Code untuk SKM. Konsultasi ini penting agar video yang diproduksi sesuai dengan visi instansi, kebijakan komunikasi publik, serta standar konten yang dapat dipublikasikan melalui website resmi dinas maupun kanal YouTube. Dalam forum konsultasi, peneliti memaparkan ide mengenai bentuk video, durasi, gaya bahasa, narasi, serta target audiens yang dituju.

Mentor atau pimpinan memberikan arahan mengenai substansi materi yang harus dimuat, seperti langkah-langkah teknis penggunaan QR Code, manfaat survei bagi masyarakat, dan pentingnya partisipasi publik dalam mengisi SKM. Selain itu, mereka juga memberi masukan terkait gaya komunikasi: apakah formal, semi-formal, atau populer, agar pesan bisa sampai dengan baik kepada masyarakat luas. Peneliti mencatat setiap saran untuk dijadikan acuan dalam proses produksi.

Nilai BerAKHLAK ASN yang dominan pada tahap ini adalah kolaboratif, akuntabel, dan loyal. Kolaboratif tercermin dari kemauan peneliti bekerja sama dengan mentor/pimpinan dalam menyusun konsep video. Akuntabel terlihat dari keterbukaan dalam memaparkan ide dan kesiapan menerima masukan. Loyal ditunjukkan melalui komitmen menghasilkan konten video yang benar-benar mendukung pelayanan publik dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Output



berkontribusi sebagai bukti Visi dinas untuk mewujudkan dinas yang berkualitas dan maju, dengan adanya panduan maka seluruh pegawai diharapkan dapat memahami sistem yang diciptakan

Penguatan Nilai BerAKHLAK : Pembuatan Panduan Penggunaan SKM menguatkan Nilai berakhlak Kompeten dan Berorientasi Pelayanan.

Kegiatan 4 : Pembuatan video penggunaan QR untuk diupload ke website resmi dinas dan youtube.

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan: 1. Melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan 2. Membuat Video penggunaan qr code 3. Menyebarluaskan video tutorial Output kegiatan terhadap pemecahan isu: Video Peaympaian penggunaan QR code dan dokumentasi Keterkaitan Substansi mata pelatihan: Kolaboratif: Saya akan bekerja sama dengan tim dan pihak terkait untuk menyebarkan video ke masyarakat. Loyal : Saya akan menuangkan gagasan dalam bentuk alur video dengan seluruh kemampuan saya.	- Cde website dinas - share di grup WA Kantor, untuk membantu menyebar kan informasi mengenai SK	df

Analisa Dampak

Jika nilai ini diterapkan, manfaatnya adalah video akan lebih sesuai kebutuhan organisasi, berdaya guna, dan mendapat dukungan penuh dari pimpinan. Namun, jika nilai-nilai tersebut diabaikan, video bisa dianggap tidak sesuai standar, kurang efektif, atau bahkan tidak layak tayang di kanal resmi dinas.

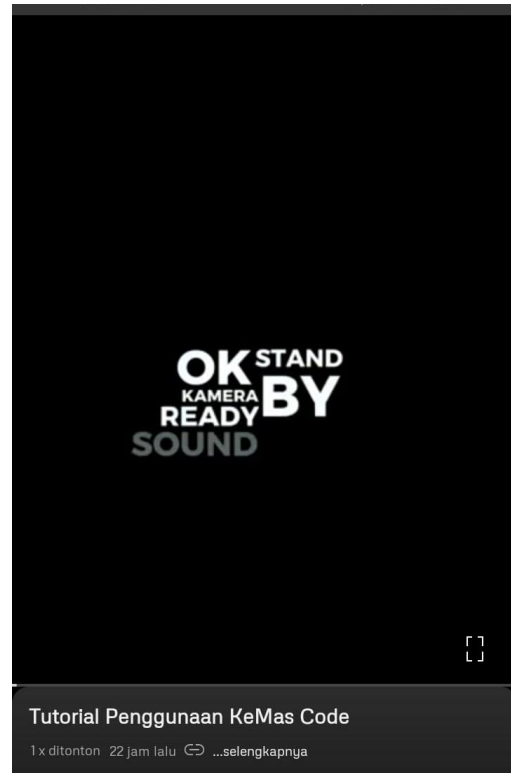
Tahap 2: Membuat Video Panduan Penggunaan QR Code

Tahap kedua adalah proses pembuatan video panduan penggunaan QR Code SKM. Setelah mendapatkan persetujuan konsep, peneliti mulai menyusun naskah narasi, merancang storyboard, dan menyiapkan perangkat teknis seperti kamera, perangkat lunak editing, serta ilustrasi grafis yang diperlukan. Video disusun dengan memperhatikan alur yang sederhana dan jelas, dimulai dari memperkenalkan tujuan SKM, cara memindai QR Code, mengisi form secara online, hingga tahap penyelesaian survei.

Proses pembuatan video juga memperhatikan aspek visual dan audio agar pesan lebih mudah dipahami. Peneliti menggunakan ilustrasi atau animasi sederhana untuk memperjelas langkah-langkah, serta menambahkan teks pendukung agar masyarakat tidak kesulitan memahami instruksi. Setelah produksi selesai, video melalui tahap editing untuk menyempurnakan kualitas gambar, suara, dan kelancaran alur cerita.

Nilai BerAKHLAK ASN yang kuat dalam tahap ini adalah kompeten, adaptif, dan akuntabel. Kompeten terlihat dari kemampuan teknis dalam menyusun konten audiovisual yang jelas dan informatif. Adaptif tampak dari kemampuan peneliti menyesuaikan gaya video sesuai target audiens. Akuntabel ditunjukkan melalui ketelitian menyusun konten yang sesuai fakta dan tidak menyesatkan.

Output



Analisa Dampak

Dengan penerapan nilai ini, manfaat yang dihasilkan adalah terciptanya video panduan yang profesional, mudah dipahami, dan menarik minat masyarakat untuk mencoba menggunakan QR Code. Namun, apabila nilai ini diabaikan, video bisa terkesan asal jadi, membingungkan, bahkan menurunkan kredibilitas instansi di mata masyarakat.

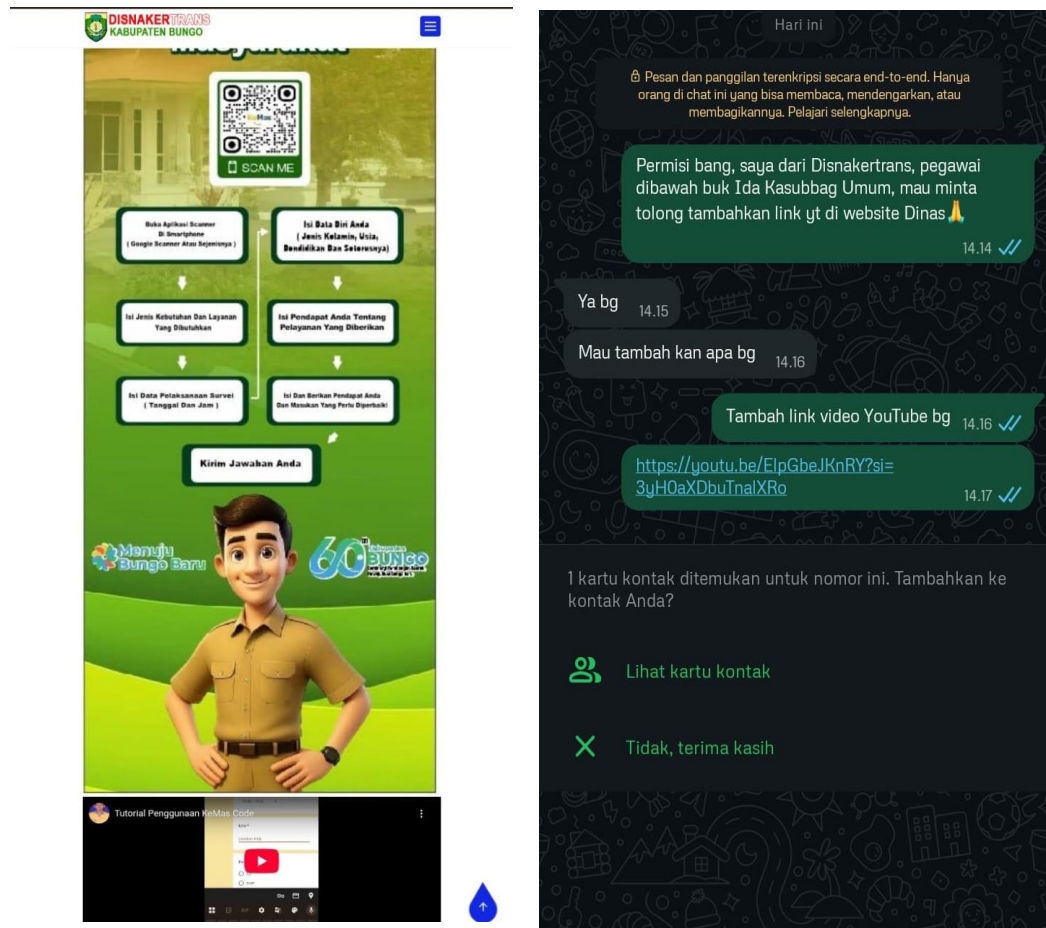
Tahap 3: Menyebarluaskan Video Panduan

Tahap terakhir adalah menyebarluaskan video panduan penggunaan QR Code SKM melalui kanal resmi, seperti website dinas dan YouTube. Penyebaran video dilakukan secara strategis agar dapat menjangkau masyarakat luas. Website resmi dinas menjadi sarana formal untuk publikasi, sedangkan YouTube berfungsi memperluas jangkauan kepada masyarakat yang lebih heterogen. Selain itu, video juga dapat dibagikan melalui media sosial instansi atau grup komunikasi internal agar lebih cepat sampai kepada masyarakat.

Dalam tahap ini, peneliti memastikan bahwa video diunggah dengan kualitas baik, diberi judul yang jelas, deskripsi yang informatif, serta kata kunci yang relevan agar mudah ditemukan oleh pengguna internet. Penyebaran video juga didukung dengan koordinasi bersama pegawai lapangan, sehingga mereka dapat mengarahkan masyarakat untuk menonton panduan ini ketika mengalami kesulitan.

Nilai BerAKHLAK ASN yang menonjol di tahap ini adalah harmonis, kolaboratif, dan akuntabel. Harmonis tampak dari komunikasi yang baik dengan tim IT, admin media, dan pegawai lapangan dalam mendistribusikan video. Kolaboratif tercermin dalam kerja sama lintas bagian agar video dapat menjangkau audiens secara luas. Akuntabel terlihat dalam memastikan video yang disebarluaskan memang sesuai tujuan dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai produk resmi instansi.

Output



Analisa Dampak

Jika nilai ini diterapkan, manfaat yang diperoleh adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang cara menggunakan QR Code SKM, serta meningkatnya partisipasi dalam survei. Sebaliknya, tanpa nilai tersebut, video mungkin tidak tersebar luas, sulit diakses, atau bahkan tidak diperhatikan oleh masyarakat karena tidak dipublikasikan secara tepat

Kegiatan 5: Pelaksanaan Kampanye Penggunaan QR Code SKM

Tahap 1: Menyusun Rencana Kegiatan Sosialisasi

Tahap awal kegiatan ini adalah menyusun rencana sosialisasi video penggunaan QR Code SKM kepada pegawai yang bertugas di pelayanan lapangan, khususnya di sektor AK-1, Hubungan Industrial, dan Transmigrasi. Rencana ini mencakup penentuan tujuan sosialisasi, sasaran peserta, metode pelaksanaan (tatap muka, hybrid, atau daring), penjadwalan, serta kebutuhan teknis seperti ruang, peralatan audio-visual, dan bahan pendukung.

Rencana sosialisasi disusun dengan mempertimbangkan kondisi lapangan agar pegawai dapat mengikuti kegiatan tanpa mengganggu pelayanan publik. Peneliti juga menyiapkan skenario penyampaian materi menggunakan video panduan QR Code, disertai sesi tanya jawab agar peserta dapat memahami dan mengajarkan kembali kepada masyarakat.

Nilai BerAKHLAK ASN yang dominan pada tahap ini adalah akuntabel, kompeten, dan kolaboratif. Akuntabel tercermin dari tanggung jawab dalam menyusun perencanaan yang terukur dan realistis. Kompeten ditunjukkan melalui kemampuan menyusun rencana yang sistematis dan sesuai kebutuhan peserta. Kolaboratif tampak dalam kerja sama dengan pimpinan dan bagian terkait untuk menentukan peserta serta jadwal yang tepat.

Output

RENCANA SOSIALISASI KEMAS CODE

Waktu Pelaksanaan : 06-10 Oktober 2025

Pokok Bahasan :

Sosialisasi atau penyiapan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) berbasis QR Code ke penanggung jawab pelayanan ke Masyarakat di bidang Pembuatan AK1 dan Hubungan Industrial.

No.	Nama Pengelola	Bagian yg dikelola	Waktu
1.	Al Hafiz	Hubungan Industrial	06 Oktober
2.	Moch Efendi	Hubungan Industrial	07 Oktober
3.	Rika Kurniati	Pelayanan AK1	08 Oktober
4.	Margaretta	Pelayanan AK1	09 Oktober
5.	Dia Asmara	Pelayanan AK1	10 Oktober



Analisa Dampak

Manfaat penerapan nilai-nilai ini adalah rencana sosialisasi menjadi matang, efisien, dan tepat sasaran. Jika diabaikan, sosialisasi bisa berlangsung asal-asalan, tidak terarah, bahkan mengganggu layanan publik.

Tahap 2: Melaksanakan Kegiatan Kampanye SKM

Setelah rencana matang, tahap berikutnya adalah melaksanakan sosialisasi video panduan QR Code SKM kepada pegawai di sektor AK-1, Hubungan Industrial, dan Transmigrasi. Kegiatan ini dilakukan dengan pemutaran video panduan, penjelasan materi tambahan, serta diskusi interaktif untuk memastikan peserta benar-benar memahami cara penggunaan QR Code dalam mendukung Survei Kepuasan Masyarakat.

Pegawai diberikan kesempatan untuk mencoba langsung memindai QR Code, mengakses Google Form SKM, dan mengisi simulasi survei. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami secara teori tetapi juga secara praktik. Hal ini penting karena pegawai di lapangan akan menjadi garda terdepan dalam membantu masyarakat ketika menghadapi kesulitan menggunakan QR Code.

Nilai BerAKHLAK ASN yang menonjol di tahap ini adalah harmonis, kolaboratif, dan kompeten. Harmonis tercermin dalam suasana sosialisasi yang komunikatif dan saling menghargai pendapat. Kolaboratif terlihat dari interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta. Kompeten tampak dari kemampuan memberikan penjelasan yang jelas, terstruktur, dan sesuai konteks pelayanan.

Output



Analisa Dampak

Manfaat penerapan nilai-nilai ini adalah terjadinya transfer pengetahuan yang efektif, sehingga pegawai lapangan mampu menjadi fasilitator masyarakat dalam penggunaan QR Code SKM. Jika diabaikan, sosialisasi bisa membosankan, tidak dipahami, atau menimbulkan kebingungan di kalangan pegawai.

Tahap 3: Membuat Notulen Kampanye SKM yang Dilakukan

Tahap terakhir adalah menyusun notulen atau laporan kegiatan sosialisasi. Notulen memuat informasi pokok seperti waktu dan tempat kegiatan, daftar hadir peserta, materi yang disampaikan, jalannya diskusi, serta kesimpulan dan rekomendasi tindak lanjut. Notulen ini menjadi dokumen penting untuk evaluasi, arsip, serta bukti akuntabilitas pelaksanaan kegiatan.

Dalam penyusunannya, notulen harus dibuat dengan bahasa yang jelas, objektif, dan ringkas, sehingga dapat dijadikan referensi oleh pimpinan maupun pegawai lain yang tidak hadir. Selain itu, hasil notulen juga bisa menjadi dasar untuk perbaikan metode sosialisasi ke depan, serta sebagai bukti kinerja dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik.

Nilai BerAKHLAK ASN yang dominan pada tahap ini adalah akuntabel, loyal, dan harmonis. Akuntabel tampak dari dokumentasi kegiatan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Loyal terlihat dari keseriusan dalam mencatat hasil kegiatan sebagai bentuk dukungan terhadap visi instansi. Harmonis tampak dari penyampaian isi notulen secara objektif tanpa menonjolkan perbedaan atau konflik yang mungkin terjadi selama diskusi.

Output



NOTULEN SOSIALISASI

Waktu Pelaksanaan : 06-10 Oktober 2025

Pokok Bahasan :

Sosialisasi atau penyebaran Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) berbasis QR Code ke penanggung jawab pelayanan ke Masyarakat di bidang Pembuatan AKI dan Hubungan Industrial.

No.	Nama Pengelola	Bagian yg dikelola	Paraf
1.	Al Hafiz	Hubungan Industrial	
2.	Moch Efendi	Hubungan Industrial	
3.	Rika Kurniati	Pelayanan AKI	
4.	Margaretta	Pelayanan AKI	
5.	Dia Asmara	Pelayanan AKI	

Analisa Dampak

Manfaat penerapan nilai ini adalah tersedianya arsip resmi yang berguna untuk monitoring dan evaluasi. Sebaliknya, jika nilai-nilai ini diabaikan, kegiatan akan kehilangan bukti administratif, menimbulkan kesulitan saat evaluasi, bahkan mengurangi kredibilitas penyelenggara di mata pimpinan.

Kegiatan 6: Pemberian/Percobaan Implementasi QR Code di Sektor Pelayanan Terkait

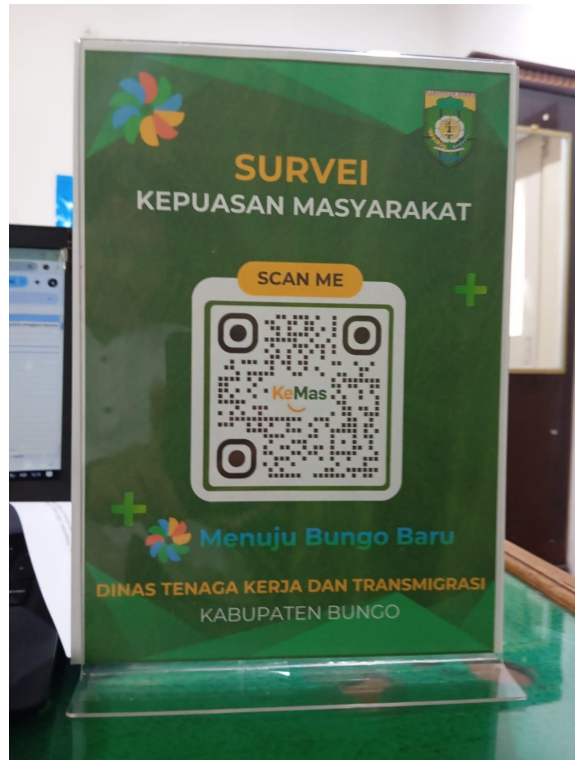
Tahap 1: Menentukan Sektor Penerapan

Tahap awal kegiatan ini adalah menentukan sektor pelayanan yang menjadi lokasi percobaan implementasi QR Code SKM. Pemilihan sektor ini harus mempertimbangkan tingkat interaksi langsung dengan masyarakat, jumlah pengguna layanan, serta kesiapan pegawai yang bertugas. Dalam konteks penelitian, sektor AK-1, Hubungan Industrial, dan Transmigrasi menjadi prioritas karena memiliki intensitas pelayanan yang tinggi serta cakupan masyarakat yang beragam.

Penentuan sektor dilakukan dengan koordinasi bersama pimpinan unit terkait agar pelaksanaan uji coba tidak mengganggu pelayanan utama. Selain itu, dilakukan pula pemetaan alur pelayanan di masing-masing sektor untuk mengetahui titik strategis penempatan poster QR Code atau media lain yang sudah disiapkan sebelumnya (poster, video, atau panduan cetak). Dengan demikian, penerapan QR Code dapat lebih efektif dan mudah diakses masyarakat.

Nilai BerAKHLAK ASN yang tercermin di tahap ini adalah akuntabel, kolaboratif, dan adaptif. Akuntabel terlihat dari tanggung jawab memilih sektor berdasarkan pertimbangan objektif. Kolaboratif ditunjukkan melalui kerja sama lintas bagian dalam menentukan lokasi implementasi. Adaptif tercermin dari fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi dengan kondisi sektor pelayanan yang berbeda-beda.

Output



Analisa Dampak

Manfaat penerapan nilai ini adalah sektor uji coba benar-benar tepat sasaran dan dapat menghasilkan data yang valid untuk evaluasi. Sebaliknya, jika nilai ini diabaikan, pemilihan sektor bisa asal-asalan, tidak strategis, bahkan membuat implementasi QR Code tidak terpakai oleh masyarakat.

Tahap 2: Melaksanakan Percobaan Pemakaian oleh Pengelola Pelayanan

Setelah sektor ditentukan, tahap kedua adalah melaksanakan percobaan pemakaian QR Code oleh pengelola pelayanan. Pada tahap ini, pegawai lapangan diarahkan untuk mengintegrasikan QR Code ke dalam aktivitas pelayanan sehari-hari. Misalnya, pegawai membantu masyarakat dalam memindai QR Code, menjelaskan cara mengisi Google Form SKM, serta memastikan setiap pengguna layanan memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik.

Percobaan ini juga menjadi sarana untuk melihat bagaimana QR Code diterima masyarakat, apakah mudah digunakan, apakah membutuhkan tambahan pendampingan, atau ada kendala teknis seperti koneksi internet. Dari sisi pengelola pelayanan, percobaan ini sekaligus melatih mereka untuk terbiasa menggunakan QR Code sebagai bagian dari prosedur layanan modern.

Nilai BerAKHLAK ASN yang menonjol dalam tahap ini adalah kompeten, harmonis, dan loyal. Kompeten tercermin dari kemampuan pegawai menjelaskan dan mendampingi masyarakat. Harmonis tampak dari sikap ramah dan sabar menghadapi masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Loyal terlihat dari komitmen pegawai menjalankan instruksi pimpinan dalam mendukung inovasi peningkatan kualitas layanan publik.

Output

A screenshot of a mobile application interface titled "KeMas" (KEMAS). The header shows the logo "KeMas" in orange and green. Below the logo, the text reads "DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KABUPATEN BUNGO" and "SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT". The form is displayed on a yellow background. It includes a section for "Jenis Layanan yang diterima" with radio button options: "Pembuatan AK I", "Pelayanan Informasi Pasar Kerja" (selected), "Penyelesaian Permasalahan Hubungan Industrial", "Konsultasi masalah Ketenagakerjaan", "Rekomendasi Pengurusan Sertifikat di Wilayah Transmigrasi", and "Yang lain:". Below this is a "Tanggal Survei" field with a date picker set to "20/10/2025". The "Jenis Ketenakan" section has radio button options for "Pria" and "Wanita". The "Jam Survei" field has a time picker set to "13:00 - 17:00". The "Usia" field has a text input area. The "Pendidikan" field has a radio button option for "SD".

Analisa Dampak

Jika nilai ini diterapkan, manfaatnya adalah terciptanya pengalaman pelayanan yang positif, masyarakat merasa terbantu, dan QR Code mulai berfungsi sebagai sarana partisipasi. Jika diabaikan, masyarakat bisa bingung, enggan mencoba, bahkan menolak menggunakan QR Code karena dianggap merepotkan.

Tahap 3: Pelaksanaan Umpan Balik SKM

Tahap terakhir adalah pelaksanaan umpan balik melalui SKM yang diakses dengan QR Code. Responden yang telah menggunakan layanan di sektor AK-1, Hubungan Industrial, dan Transmigrasi diarahkan untuk mengisi survei secara langsung setelah pelayanan selesai. Hasil dari umpan balik ini akan menjadi data penting dalam mengukur tingkat kepuasan, kualitas pelayanan, serta sejauh mana QR Code mampu meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pegawai juga berperan aktif dalam mengumpulkan masukan non-teknis, misalnya kendala masyarakat saat memindai QR Code, saran perbaikan dari pengguna, atau kebutuhan tambahan informasi. Data yang diperoleh kemudian dicatat, dianalisis, dan dilaporkan sebagai dasar perbaikan sistem serta tindak lanjut penelitian.

Nilai BerAKHLAK ASN yang dominan adalah akuntabel, adaptif, dan kolaboratif. Akuntabel tampak dalam pendataan hasil survei secara jujur dan transparan. Adaptif terlihat dari kemampuan menyesuaikan metode pendampingan sesuai kondisi masyarakat. Kolaboratif tercermin dari kerja sama antara pengelola pelayanan, peneliti, dan masyarakat dalam menghasilkan data yang bermanfaat.

Output



UMPAN BALIK SKM

Petunjuk : Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan yang ada di lapangan.

1. Tidak Puas; 2. Cukup Puas; 3. Puas; 4. Sangat Puas;

Pengelola Layanan

Nama : RUKA KURNIAATI, SH

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Saya memahami cara kerja sistem QR Code yang baru	☐	☐	☒	☐
2.	Proses pengumpulan data menjadi lebih cepat dan efisien	☐	☐	☐	☒
3.	Ada kendala teknis (internet, perangkat, sinyal dll) dalam penerapan QR Code	☐	☐	☐	☒
4.	Mendukung Penggunaan sistem ini secara permanen dan berkelanjutan	☐	☐	☒	☐

Saran dan masukan :

Tertanda ,

(RUKA KURNIAATI, SH)

Analisa Dampak

Jika nilai ini diterapkan, manfaatnya adalah tersedianya data survei yang valid, akurat, dan dapat dijadikan dasar peningkatan layanan. Namun jika diabaikan, data bisa tidak lengkap, tidak objektif, atau bahkan masyarakat enggan mengisi survei di masa mendatang.

Kegiatan 7: Pemantauan, Monitoring, dan Evaluasi Sistem SKM Berbasis QR Code

Tahap 1: Menentukan Responden

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah menentukan responden yang akan dijadikan sampel dalam monitoring dan evaluasi penggunaan SKM berbasis QR Code. Penentuan responden harus dilakukan secara objektif dengan mempertimbangkan representasi pengguna layanan di berbagai sektor, seperti AK-1, Hubungan Industrial, dan Transmigrasi. Responden terdiri dari dua kelompok: masyarakat pengguna layanan dan pegawai lapangan yang berinteraksi langsung dalam penerapan QR Code.

Proses pemilihan responden dilakukan melalui metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, misalnya masyarakat yang baru saja menggunakan layanan dan pegawai yang terlibat aktif dalam sosialisasi maupun implementasi QR Code. Hal ini bertujuan agar evaluasi mencakup perspektif dari kedua sisi: penerima layanan dan pemberi layanan.

Nilai BerAKHLAK ASN yang tercermin pada tahap ini adalah akuntabel, kompeten, dan harmonis. Akuntabel terlihat dari proses pemilihan responden yang transparan dan bisa dipertanggungjawabkan. Kompeten tampak dari ketelitian dalam menentukan siapa yang benar-benar relevan untuk menjadi responden. Harmonis tercermin dari kesediaan menghargai perbedaan latar belakang responden agar data yang diperoleh inklusif.

Output

UMPAN BALIK SKM

Petunjuk : Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan yang ada di lapangan.

1: Tidak Puas; 2: Cukup Puas; 3: Puas; 4: Sangat Puas;

A. Responden

Nama : Adelluwis Saputri

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Kemudahan mengakses survei melalui QR Code	☐	☐	☐	☒
2.	Kejelasan tampilan dan isi google form	☐	☐	☐	☒
3.	Kecepatan proses pengisian dibanding sistem manual	☐	☐	☐	☒
4.	Kenyamanan dalam memberikan penilaian secara digital	☐	☐	☐	☒

Saran dan masukan :

Tertanda ,

(Adelluwis Saputri)



Analisa Dampak

Jika nilai ini diterapkan, manfaatnya adalah data yang terkumpul benar-benar mewakili kondisi nyata di lapangan. Namun jika nilai diabaikan, risiko yang muncul adalah data bias, tidak akurat, dan berpotensi menyesatkan arah evaluasi.

Tahap 2: Mengisi SKM oleh Responden

Tahap kedua adalah proses pengisian SKM oleh responden terpilih. Masyarakat sebagai pengguna layanan diminta mengisi form SKM berbasis QR Code setelah menerima pelayanan, sedangkan pegawai lapangan memberikan tanggapan mengenai kemudahan maupun kendala dalam mendampingi masyarakat menggunakan sistem ini.

Pengisian SKM dilakukan secara sukarela dengan tetap memperhatikan etika survei, seperti menjaga kerahasiaan identitas responden dan menghormati waktu mereka. Untuk meningkatkan partisipasi, pegawai lapangan dapat memberikan pendampingan singkat bagi masyarakat yang belum terbiasa menggunakan smartphone atau aplikasi pemindai QR.

Nilai BerAKHLAK ASN yang dominan di tahap ini adalah akuntabel, adaptif, dan kolaboratif. Akuntabel tampak dari kejujuran dalam mengisi maupun mendampingi proses survei. Adaptif terlihat dari kemampuan pegawai menyesuaikan pendampingan sesuai kemampuan masyarakat. Kolaboratif tercermin dari kerja sama antara pegawai, responden, dan tim penelitian dalam menghasilkan data yang relevan.

A man in a brown jacket and a woman in a black hijab and glasses are standing at a service counter. The woman is holding a small white card or document. The counter has a computer monitor, a printer, and a small sign. In the background, there are posters on the wall and a window.

Go to Settings to activate Windows.

Jika nilai ini diterapkan, manfaatnya adalah data SKM akan terkumpul secara lengkap, akurat, dan mencerminkan pengalaman nyata pengguna layanan. Namun jika nilai diabaikan, masyarakat bisa enggan mengisi, data menjadi tidak valid, dan partisipasi menurun drastis.

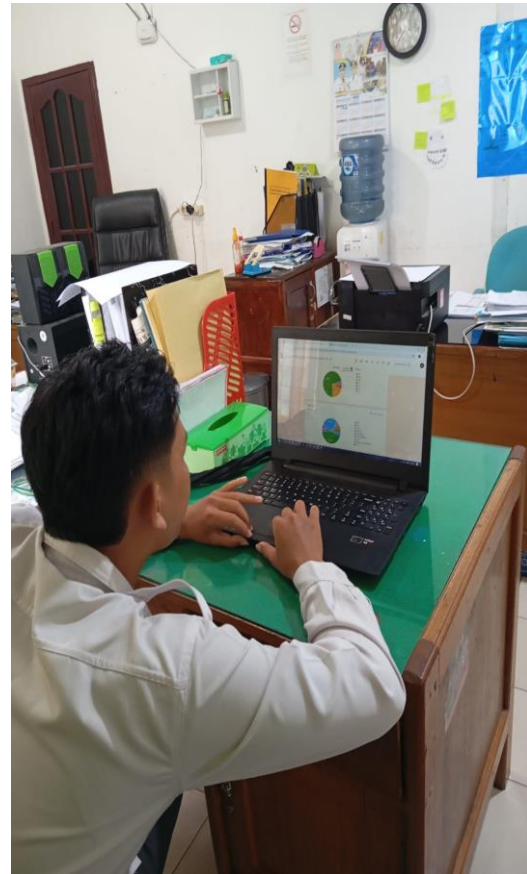
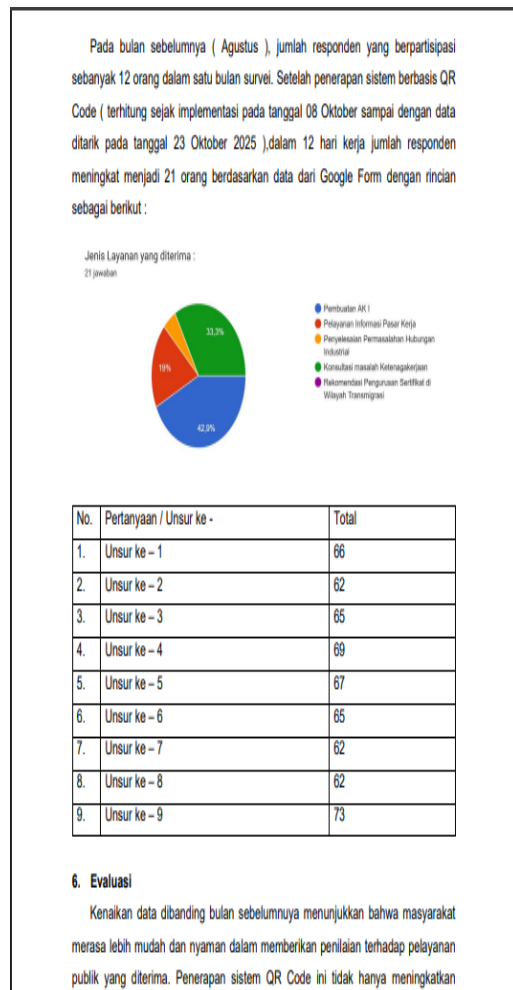
Tahap 3: Mengolah Data Responden

Tahap terakhir adalah mengolah data yang diperoleh dari responden. Data kuantitatif dari hasil SKM dianalisis untuk melihat tingkat kepuasan masyarakat, pola partisipasi, serta perbandingan antar sektor pelayanan. Data kualitatif dari catatan pegawai atau komentar masyarakat juga dikaji untuk mengetahui kendala teknis maupun saran perbaikan sistem QR Code.

Pengolahan data dilakukan dengan metode statistik sederhana (misalnya persentase, rata-rata, grafik) agar hasilnya mudah dipahami. Hasil analisis kemudian dituangkan dalam laporan monitoring dan evaluasi yang berisi temuan utama, kesimpulan, serta rekomendasi untuk peningkatan layanan ke depan.

Nilai BerAKHLAK ASN yang menonjol dalam tahap ini adalah akuntabel, kompeten, dan loyal. Akuntabel tampak dari pengolahan data yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten tercermin dari kemampuan mengolah data dengan benar sehingga hasilnya valid. Loyal terlihat dari kesungguhan menyajikan hasil analisis sebagai bentuk dukungan nyata terhadap visi peningkatan kualitas pelayanan publik.

Output



Analisa Dampak

Jika nilai ini diterapkan, manfaatnya adalah tersusunnya laporan evaluasi yang kuat, menjadi dasar pengambilan kebijakan, dan memicu perbaikan berkelanjutan. Namun jika nilai diabaikan, data bisa salah diolah, rekomendasi tidak tepat, dan sistem QR Code kehilangan legitimasi di mata masyarakat maupun pegawai.

Kegiatan 8: Pembuatan Laporan Terkait Manfaat Penggunaan QR Code SKM

Tahap 1: Melakukan Konsultasi dengan Mentor atau Pimpinan

Tahap awal dalam pembuatan laporan adalah melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan. Konsultasi ini bertujuan agar arah penulisan laporan selaras dengan kebutuhan organisasi dan standar formal yang berlaku di instansi pemerintahan. Dalam pertemuan ini, peneliti memaparkan rencana isi laporan, mencakup manfaat penggunaan QR Code SKM, dampaknya terhadap dinas dan masyarakat, serta temuan berdasarkan review dan masukan responden.

Mentor atau pimpinan memberikan masukan terkait sistematika laporan, aspek yang perlu ditekankan, serta format penyajian agar mudah dipahami baik oleh internal maupun eksternal instansi. Melalui konsultasi ini, peneliti juga memperoleh panduan bagaimana menyeimbangkan antara data kuantitatif hasil survei dengan narasi kualitatif berupa pengalaman pegawai dan masyarakat.

Nilai BerAKHLAK ASN yang tercermin di tahap ini adalah kolaboratif, loyal, dan akuntabel. Kolaboratif tampak dari keterlibatan aktif antara peneliti dan pimpinan dalam menyusun arah laporan. Loyal terlihat dari kesungguhan menyajikan hasil penelitian sebagai bentuk dukungan pada peningkatan pelayanan publik. Akuntabel tercermin dari keterbukaan dalam menyampaikan temuan yang objektif.

Output

Kegiatan 8 : Pembuatan Laporan terkait manfaat penggunaan QR Code tentang berdampak positif ke dinas dan masyarakat berdasarkan review dan masukan responden

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan: 1. Melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan 2. Menyusun draft laporan 3. Menyampaikan hasil pada mentor Output kegiatan terhadap pemecahan isu: Laporan akhir tersampaikan dan dokumentasi Keterkaitan Substansi mata pelatihan: Kolaboratif: Saya akan berdiskusi dengan mentor untuk mendapatkan masukan yang membangun. Loyal: Saya akan berkomitmen mengikuti arahan mentor demi mendukung tujuan organisasi. Harmonis: Saya akan menjaga sikap sopan santun saat menyampaikan laporan. Akuntabel: Saya akan menyusun laporan sesuai data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi: Pembuatan Laporan terkait manfaat penggunaan QR Code tentang berdampak positif ke dinas dan masyarakat berdasarkan review dan		

masukan responden berkontribusi pada misi organisasi untuk mendorong kesempatan untuk berkembang jika masih ada celah untuk inovasi baru Penguatan Nilai BerAKHLAK : Pembuatan Laporan terkait manfaat penggunaan QR Code tentang berdampak positif ke dinas dan masyarakat berdasarkan review dan masukan responden menguatkan nilai berakhlak Akuntabel dan Kompeten.		
---	--	--

Analisa Dampak

Jika nilai ini diterapkan, laporan akan lebih komprehensif, relevan, dan mendapat legitimasi dari pimpinan. Sebaliknya, jika diabaikan, laporan berpotensi tidak fokus, tidak sesuai kebutuhan, atau bahkan tidak mendapat dukungan untuk dipublikasikan.

Tahap 2: Menyusun Draft Laporan

Tahap kedua adalah menyusun draft laporan berdasarkan data yang telah diperoleh dari kegiatan monitoring, evaluasi, dan review responden. Laporan ini memuat analisis manfaat QR Code SKM baik bagi dinas maupun masyarakat, misalnya peningkatan partisipasi survei, kemudahan akses, efisiensi pelayanan, serta transparansi data kepuasan masyarakat. Selain itu, laporan juga menguraikan kendala yang muncul di lapangan beserta rekomendasi solusi.

Dalam penyusunan draft, peneliti memastikan bahwa laporan disusun dengan bahasa yang jelas, sistematis, dan berbasis data. Grafik, tabel, serta kutipan responden digunakan untuk memperkuat temuan. Draft laporan kemudian ditata dengan struktur formal: pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, manfaat, kesimpulan, dan rekomendasi.

Nilai BerAKHLAK ASN yang dominan di tahap ini adalah kompeten, akuntabel, dan adaptif. Kompeten tampak dari kemampuan menulis laporan ilmiah yang rapi dan logis. Akuntabel tercermin dari penyajian data yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Adaptif terlihat dari kemampuan menyesuaikan gaya bahasa laporan agar mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Output



PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO
DINAS TENAGA KERJA DAN
TRANSMIGRASI

Jalan Damar Nomor 831, Pasir Putih, Rimbo Tengah, Muara Bungo, Jambi 37214
Telepon 0747-7332849, Faksimile 0747-7332849
Laman www.nakertrans.bungo.go.id, Pos-el nakertransbungobaru@gmail.com

LAPORAN AKHIR KEGIATAN AKTUALISASI

KEMAS CODE DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KAB. BUNGO

1. Latar Belakang

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo telah melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai salah satu bentuk evaluasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik di bidang ketenagakerjaan dan transmigrasi. Pelaksanaan survei ini merupakan bagian dari upaya dinas dalam mendukung kebijakan pemerintah daerah serta memastikan pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Namun, hingga saat ini proses pelaksanaan SKM masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah potensi kesalahan pencatatan data, proses rekapitulasi hasil yang memerlukan waktu lama, serta keterlambatan penyediaan informasi bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, minat masyarakat untuk berpartisipasi juga masih rendah karena anggapan bahwa survei hanya bersifat formalitas dan kurang memberikan manfaat langsung.

2. Tujuan Kegiatan

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sistem digitalisasi Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) berbasis QR Code yang mempermudah proses pengumpulan data, meningkatkan akurasi hasil, serta mendukung transparansi dan inovasi dalam pelayanan publik. Melalui sistem ini, masyarakat diharapkan dapat lebih mudah menyampaikan aspirasi dan keluhannya terhadap pelayanan yang diterima, sehingga partisipasi publik dalam penyelenggaraan pemerintahan semakin meningkat. Secara khusus, penelitian ini ditujukan untuk mengoptimalkan pengelolaan data dari sistem

Analisa Dampak

Jika nilai ini diterapkan, manfaatnya adalah laporan menjadi kredibel, mudah dibaca, dan benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan. Namun, jika nilai ini diabaikan, laporan bisa tidak konsisten, bias, atau kurang memberi nilai tambah bagi instansi.

Tahap 3: Menyampaikan Hasil pada Mentor

Tahap terakhir adalah menyampaikan laporan yang telah disusun kepada mentor atau pimpinan untuk mendapatkan review akhir. Penyampaian ini tidak hanya sekadar menyerahkan dokumen, tetapi juga mempresentasikan temuan utama, manfaat yang dirasakan, serta rekomendasi kebijakan berbasis data survei.

Dalam forum penyampaian, peneliti menjelaskan secara ringkas isi laporan, menjawab pertanyaan, serta menanggapi kritik atau saran yang diberikan. Jika diperlukan, peneliti melakukan revisi agar laporan lebih sempurna sebelum disahkan sebagai dokumen resmi instansi. Dengan cara ini, laporan tidak hanya menjadi arsip penelitian, tetapi juga menjadi instrumen pengambilan keputusan dan inovasi pelayanan publik.

Nilai BerAKHLAK ASN yang tercermin di tahap ini adalah akuntabel, harmonis, dan loyal. Akuntabel terlihat dari keberanian mempertanggungjawabkan isi laporan. Harmonis tampak dari sikap terbuka dan menghargai masukan mentor. Loyal terlihat dari komitmen menggunakan laporan sebagai kontribusi nyata dalam mendukung misi instansi.

Output



**PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO
DINAS TENAGA KERJA DAN
TRANSMIGRASI**

Jalan Damar Nomor 131, Petai Putih, Rindio Tengah, Muara Bungo, Jambi 37214
Telepon 0747-732049, Faksimile 0747-732049
Laman www.raketrans.bungo.go.id / Petai Putih raketransbungo@gmail.com

**LAPORAN AKHIR KEGIATAN AKTUALISASI
KEMAS CODE DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KAB. BUNGO**

1. Latar Belakang

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo telah melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai salah satu bentuk evaluasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik di bidang ketenagakerjaan dan transmigrasi. Pelaksanaan survei ini merupakan bagian dari upaya dinas dalam mendukung kebijakan pemerintah daerah serta memastikan pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Namun, hingga saat ini proses pelaksanaan SKM masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah potensi kesalahan pencatatan data, proses rekapitulasi hasil yang memerlukan waktu lama, serta keterlambatan penyediaan informasi bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, minat masyarakat untuk berpartisipasi juga masih rendah karena anggapan bahwa survei hanya bersifat formalitas dan kurang memberikan manfaat langsung.

2. Tujuan Kegiatan

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sistem digitalisasi Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) berbasis QR Code yang mempermudah proses pengumpulan data, meningkatkan akurasi hasil, serta mendukung transparansi dan inovasi dalam pelayanan publik. Melalui sistem ini, masyarakat diharapkan dapat lebih mudah menyampaikan aspirasi dan keluhannya terhadap pelayanan yang diterima, sehingga partisipasi publik dalam penyelenggaraan pemerintahan semakin meningkat. Secara khusus, penelitian ini ditujukan untuk mengoptimalkan pengelolaan data dari sistem manual menjadi digital guna mempercepat proses dan meminimalisir kesalahan manusia, mempercepat rekapitulasi hasil survei tanpa menambah beban pegawai, menyediakan informasi SKM secara *realtime*, serta

7. Rekomendasi

Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan responden dalam kurun waktu penerapan SKM QR Code ini, dari 9 unsur yang ada didalam formulir yang diajukan terdapat 3 unsur yang mendapat nilai cukup rendah dibanding unsur lainnya yaitu pada Unsur ke-2, Unsur ke-7, dan Unsur ke-8 dengan total 62 poin, unsur tersebut mengenai prosedur pelayanan, perilaku petugas, dan sarana prasarana penunjang. ketiga hal ini bisa dilakukan evaluasi lebih lanjut, salah satunya seperti pembenahan atau peningkatan sarana dan prasarana penunjang pelayanan.

8. Penutup

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) berbasis QR Code di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem digital ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan kualitas penyelenggaraan survei pelayanan publik. Kenaikan jumlah responden dibandingkan dengan bulan sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat merasa lebih mudah, cepat, dan nyaman dalam memberikan penilaian terhadap pelayanan yang diterima. Kemudahan akses melalui pemindaian QR Code menggunakan perangkat ponsel pribadi telah mendorong partisipasi masyarakat secara lebih luas dan inklusif. Selain itu, sistem digital ini juga terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja instansi. Data hasil survei dapat diakses secara *realtime*, sehingga pimpinan dapat segera melakukan analisis dan tindak lanjut terhadap aspek-aspek pelayanan yang perlu diperbaiki. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempercepat proses evaluasi, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa transformasi digital dalam pelayanan publik dapat menjadi langkah strategis menuju tata kelola pemerintahan yang lebih baik, responsif, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Muara Bungo, 23 Oktober 2025

Peserta

Muhadi Romadhon, S.Kom
Penata Muda / III.a
NIP. 20011205 202504 1 002

Mentor

Zamriani, S.Ag
Pembina Tk.I / IV.b
NIP 19700914 199203 1 003

Analisa Dampak

Jika nilai ini diterapkan, manfaatnya adalah laporan benar-benar valid, mendapat legitimasi, dan siap digunakan sebagai dasar peningkatan layanan. Jika nilai ini diabaikan, laporan bisa ditolak, dianggap tidak penting, atau bahkan tidak digunakan sama sekali.

LAMPIRAN II

Kegiatan 1 : Pelaksanaan Konsultasi dengan mentor terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan baik dari izin dan surat tugas kerja agar tidak mengganggu fokus kerja yang lainnya.

Tahapan 1 : Melakukan konsultasi dengan mentor

Lampiran 2 : Alat Bantu Mentoring

Lampiran 2.a : Formulir Alat Bantu Mentoring Rancangan Aktualisasi

Nama : Muhadi Romadhon, S.Kom
 NIP : 20011205 202504 1 002
 Unit Kerja : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab.Bungo
 Jabatan : Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi
 Isu Kegiatan : Masih Sedikitnya Masyarakat yg Megisi Pendataan SKM

Kegiatan 1 : Pelaksanaan Konsultasi dengan mentor terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan baik dari izin dan surat tugas kerja agar tidak mengganggu fokus kerja yang lainnya.

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan: 1. Melakukan konsultasi dengan mentor 2. Membuat surat tugas kegiatan 3. Membuat rancangan awal kegiatan <i>Output</i> kegiatan terhadap pemecahan isu: Surat Tugas Persetujuan Kegiatan Keterkaitan Substansi mata pelatihan: Kolaboratif : Saya akan meminta masukan untuk pelaksanaan kegiatan Harmonis : Saya akan menjalin hubungan yang baik untuk membuat suasana kerja yang nyaman. Loyal : Saya akan serius dalam membuat rancangan inovasi baru untuk mendukung kepentingan Masyarakat.		

Akuntabel : Saya akan membuat Surat Tugas untuk mendukung kegiatan. Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi: Pelaksanaan Konsultasi dengan mentor berkaitan untuk mewujudkan hubungan yang selaras dalam lingkup organisasi Penguatan Nilai BerAKHLAK Pelaksanaan Konsultasi dengan mentor menguatkan Nilai berakhlak Kolaboratif dan Akuntabel.		
---	--	--

Kegiatan 2 : Pembuatan Sistem QR Code untuk Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dengan memanfaatkan Google form.

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan: 1. Melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan 2. Mencari referensi dan mempelajari data 3. Membuat QR Code percobaan implementasi <i>Output</i> kegiatan terhadap pemecahan isu: QR Code SKM dan dokumentasi Keterkaitan Substansi mata pelatihan: Berorientasi Pelayanan : Saya akan mengutamakan kemudahan masyarakat dalam menggunakan QR Code untuk survei. Kolaboratif: Saya akan		

bekerja sama dengan tim dan pihak terkait untuk menyukseskan implementasi. Loyal: Saya akan menjaga komitmen dan tanggung jawab penuh terhadap organisasi dalam menjalankan tugas Adaptif: Saya akan berusaha terbuka terhadap masukan baru dan mencoba menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi: Pembuatan Sistem QR Code untuk Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) berkontribusi dengan Misi Organisasi dengan cara meningkatkan tata kelola organisasi dan pengembangan system informasi Penguatan Nilai BerAKHLAK : Pembuatan Sistem QR Code untuk Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) menguatkan Nilai berakhlak Adaptif dan Berorientasi Pelayanan.		
---	--	--

Kegiatan 1 : Pelaksanaan Konsultasi dengan mentor terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan baik dari izin dan surat tugas kerja agar tidak mengganggu fokus kerja yang lainnya.

Tahapan 2 : Membuat surat tugas kegiatan



PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO
DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI

Jalan Damar Nomor 831, Pasir Putih, Rimbo Tengah, Muara Bungo, Jambi 37214
Telepon 0747-7332849, Faksimile 0747-7332849
Laman www.nakertrans.bungkab.go.id Pos-el nakertransbungobaru@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-800.1.11.1/22/IX/NAKERTRANS/2025

Dasar : Surat Edaran Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Daerah Kabupaten Bungo Nomor : 800.1.4.1/0642/BKPSDMD/2025 perihal Panggilan Peserta Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS

MEMERINTAHKAN :

Kepada : Nama : Muhadi Romadhon
Pangkat/Gol : Penata Muda / III.a
NIP : 20011205 202504 1 002
Jabatan : Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi

Untuk : Melaksanakan kegiatan Rancangan Aktualisasi "Sistem Digitalisasi Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) berbasis QR Code (Kemas Code) Dinas Nakertrans Kab.Bungo selama masa habituasi pada tanggal 22 September 2025 sampai dengan 31 Oktober 2025.

Demikian untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Muara Bungo, 24 September 2025

Kepala Dinas,



ZAMRONI,S.Ag
Pembina Tk.I
NIP. 197009141992031003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kegiatan 1 : Pelaksanaan Konsultasi dengan mentor terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan baik dari izin dan surat tugas kerja agar tidak mengganggu fokus kerja yang lainnya.

Tahapan 2 : Membuat rancangan awal kegiatan

Lampiran

No.	Waktu	Kegiatan
1.	22 September – 26 September	a) Mempelajari data dan arsip b) Konsultasi c) Membuat Surat Tugas untuk menunjang kegiatan d) Mendesain Google Form e) Mendesain QR Code f) Merancang Pembuatan QR Code
2.	29 September – 03 Oktober 2025	a) Identifikasi kebutuhan SKM b) Menentukan indikator pertanyaan SKM c) Menyusun rancangan awal sistem d) Mendesain Google Form (layout & isi) e) Integrasi Google Form dengan QR Code f) Membuat QR Code percobaan g) Uji aksesibilitas (scan di HP/laptop)
3.	06 – 10 Oktober 2025	a) Sosialisasi QR Code ke pegawai internal b) Simulasi pengisian SKM c) Catat kendala teknis d) Memantau responden awal e) Mengecek validitas data masuk f) Menilai kecepatan akses & keterisian form
4.	13 – 17 Oktober 2025	a) Mengumpulkan feedback dari pegawai b) Identifikasi kendala & solusi c) Membuat catatan perbaikan teknis d) Revisi Google Form e) Membuat QR Code versi final f) Simulasi ulang responden terbatas
5.	20 – 24 Oktober 2025	a) Rekap data hasil SKM b) Membuat analisis partisipasi c) Menyusun draft laporan monitoring d) Konsultasi hasil dengan mentor

		e) Finalisasi laporan manfaat QR Code SKM f) Penyampaian hasil pada pimpinan/dinas
--	--	---

Kegiatan 2 : Pembuatan Sistem QR Code untuk SKM dengan Google Form

Tahapan 2 : Mencari Referensi dan Mempelajari Data

KUESIONER SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT (SKM) PADA UNIT LAYANAN DINAS NAKERTRANS KABUPATEN BUNGO

Tanggal Survei : 04-07-2025

Jam Survei :

☒ 08.00-12.00

☐ 13.00-1700

PROFIL

Jenis Kelamin : ☒ L ☐ P

Usia : 32 tahun

Pendidikan : ☐ SD ☐ SMP ☒ SMA ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3

Pekerjaan : ☐ PNS ☐ TNI ☐ POLRI ☐ SWASTA ☐ WIRUSAHA

☐ LAINNYA.....(sebutkan)

Jenis Layanan yang diterima :

1. Pembuatan kartu AK I
2. Pelayanan Informasi Pasar Kerja
3. Penyelesaian permasalahan hubungan Industrial
4. Konsultasi masalah ketenagakerjaan
5. Rekomendasi pengurusan sertifikat di wilayah transmigrasi
6. lainnya (sebutkan).....

II. PENDAPAT RESPONDEN TENTANG PELAYANAN (Lingkari kode huruf sesuai jawaban masyarakat/responden)

	P*)		P*)
1. Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanannya.		6. Bagaimana pendapat Saudara tentang kompetensi/ kemampuan petugas dalam pelayanan.	
a. Tidak sesuai	1	a. Tidak kompeten	1
b. Kurang sesuai	2	b. Kurang kompeten	2
c. Sesuai	3	c. Kompeten	3
☒ d. Sangat sesuai	4	☒ d. Sangat kompeten	4
2. Bagaimana pemahaman Saudara tentang kemudahan prosedur pelayanan di unit ini.		7. Bagaimana pendapat saudara perilaku petugas dalam pelayanan terkait kesopanan dan keramahan	
a. Tidak mudah	1	a. Tidak sopan dan ramah	1
b. Kurang mudah	2	b. Kurang sopan dan ramah	2
c. Mudah	3	c. Sopan dan ramah	3
☒ d. Sangat mudah	4	☒ d. Sangat sopan dan ramah	4
3. Bagaimana pendapat Saudara tentang kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan.		8. Bagaimana pendapat Saudara tentang kualitas sarana dan prasarana	
a. Tidak cepat	1	a. Buruk	1
b. Kurang cepat	2	b. Cukup	2
c. Cepat	3	c. Baik	3
☒ d. Sangat cepat	4	☒ d. Sangat baik	4
4. Bagaimana pendapat Saudara tentang kewajaran biaya/tarif dalam pelayanan		9. Bagaimana pendapat Saudara tentang penanganan pengaduan pengguna layanan	
a. Sangat mahal	1	a. Tidak ada	1
b. Cukup mahal	2	b. Ada tetapi tidak berfungsi	2
c. Murah	3	c. Berfungsi kurang maksimal	3
☒ d. Gratis	4	☒ d. Dikelola dengan baik	4
5. Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian produk pelayanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan.		Saran:	
a. Tidak sesuai	1		
b. Kurang sesuai	2		
c. Sesuai	3		
☒ d. Sangat sesuai	4		

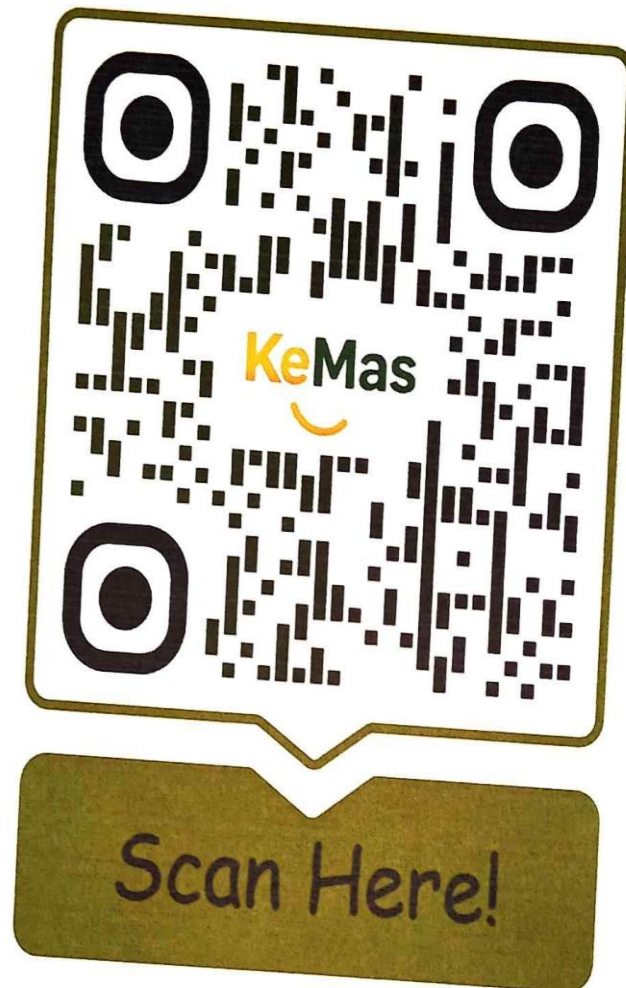
*) Keterangan : P = Nilai pendapat responden (diisi oleh petugas)

BULAN : AGUSTUS
JUMLAH KUESIONER : 12

107

Kegiatan 2 : Pembuatan Sistem QR Code untuk SKM dengan Google Form

Tahapan 3 : Membuat QR Code Awal sebagai Percobaan



Kegiatan 3: Pembuatan Panduan Penggunaan SKM dalam Bentuk Poster
Tahap 1: Melakukan Konsultasi dengan Mentor atau Pimpinan

Kegiatan 3 : Pembuatan Panduan Penggunaan SKM dalam bentuk poster untuk diberikan ke pegawai lapangan yang berkaitan dan tempat strategis pelayanan secara langsung.

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan: 1. Melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan 2. Membuat panduan berupa grafis 3. Menyebarluaskan panduan penggunaan Output kegiatan terhadap pemecahan isu: Panduan Grafis penggunaan QR Code Keterkaitan Substansi mata pelatihan: Harmonis : Saya akan menyampaikan panduan dengan jelas dan sopan agar memudahkan masyarakat. Loyal : Saya akan berkomitmen menjaga nama baik organisasi dalam setiap penyampaian informasi. Kompeten: Saya akan meningkatkan kemampuan dalam menyusun panduan yang jelas dan mudah dipahami. Kolaboratif : Saya akan bekerja sama dengan rekan kerja untuk menyebarluaskan panduan penggunaan QR Code. Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi: Pembuatan Panduan Penggunaan SKM	- masih perlu pengajaran - bukti dukung setiap kegiatan harus di kumpulkan - panduan sudah ok	df

berkontribusi sebagai bukti Visi dinas untuk mewujudkan dinas yang berkualitas dan maju, dengan adanya panduan maka seluruh pegawai diharapkan dapat memahami sistem yang diciptakan Penguatan Nilai BerAKHLAK : Pembuatan Panduan Penggunaan SKM menguatkan Nilai berakhlak Kompeten dan Berorientasi Pelayanan.		
--	--	--

Kegiatan 4 : Pembuatan video penggunaan QR untuk diupload ke website resmi dinas dan youtube.

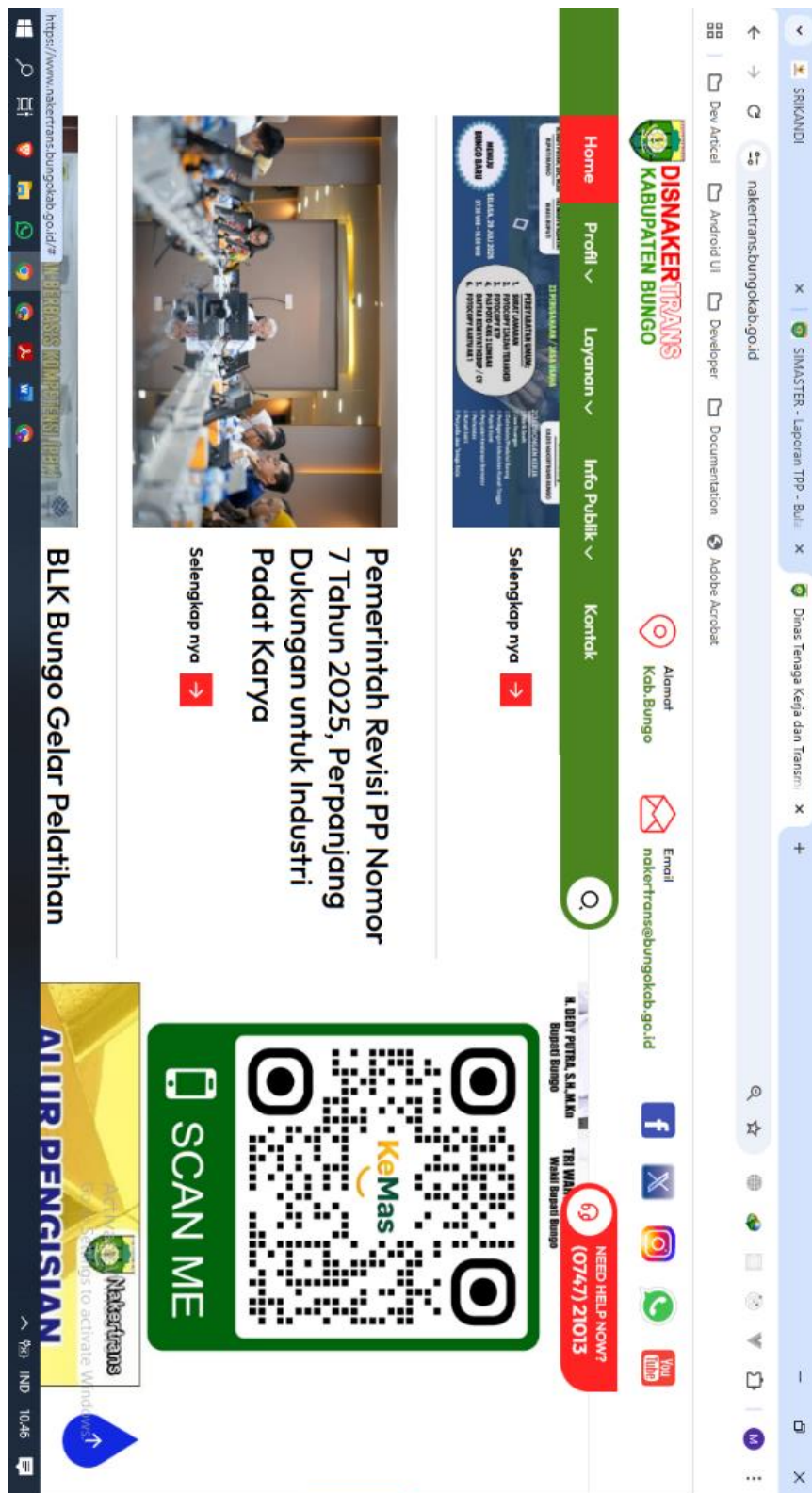
Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan: 1. Melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan 2. Membuat Video penggunaan qr code 3. Menyebarluaskan video tutorial Output kegiatan terhadap pemecahan isu: Video Peyampaian penggunaan QR code dan dokumentasi Keterkaitan Substansi mata pelatihan: Kolaboratif: Saya akan bekerja sama dengan tim dan pihak terkait untuk menyebarkan video ke masyarakat. Loyal : Saya akan menuangkan gagasan dalam bentuk alur video dengan seluruh kemampuan saya.	- cek website dinas - share di grup wa kantor, untuk membantu menyebarkan informasi mengenai QR	

Kompeten: Saya akan meningkatkan keterampilan dalam membuat konten video yang informatif. Berorientasi Pelayanan: Saya akan memastikan video mudah diakses dan membantu masyarakat memahami penggunaan QR Code Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi: video penggunaan QR berkontribusi dengan Misi organisasi dalam meningkatkan SDM Dan tata kelola pemerintahan Penguatan Nilai BerAKHLAK : Pembuatan video penggunaan QR untuk diupload ke website resmi dinas dan youtube berperan dalam menguatkan nilai Berorientasi Pelayanan dan Harmonis.		
--	--	--

Kegiatan 3: Pembuatan Panduan Penggunaan SKM dalam Bentuk Poster
Tahap 2: Membuat Panduan Berupa Grafis



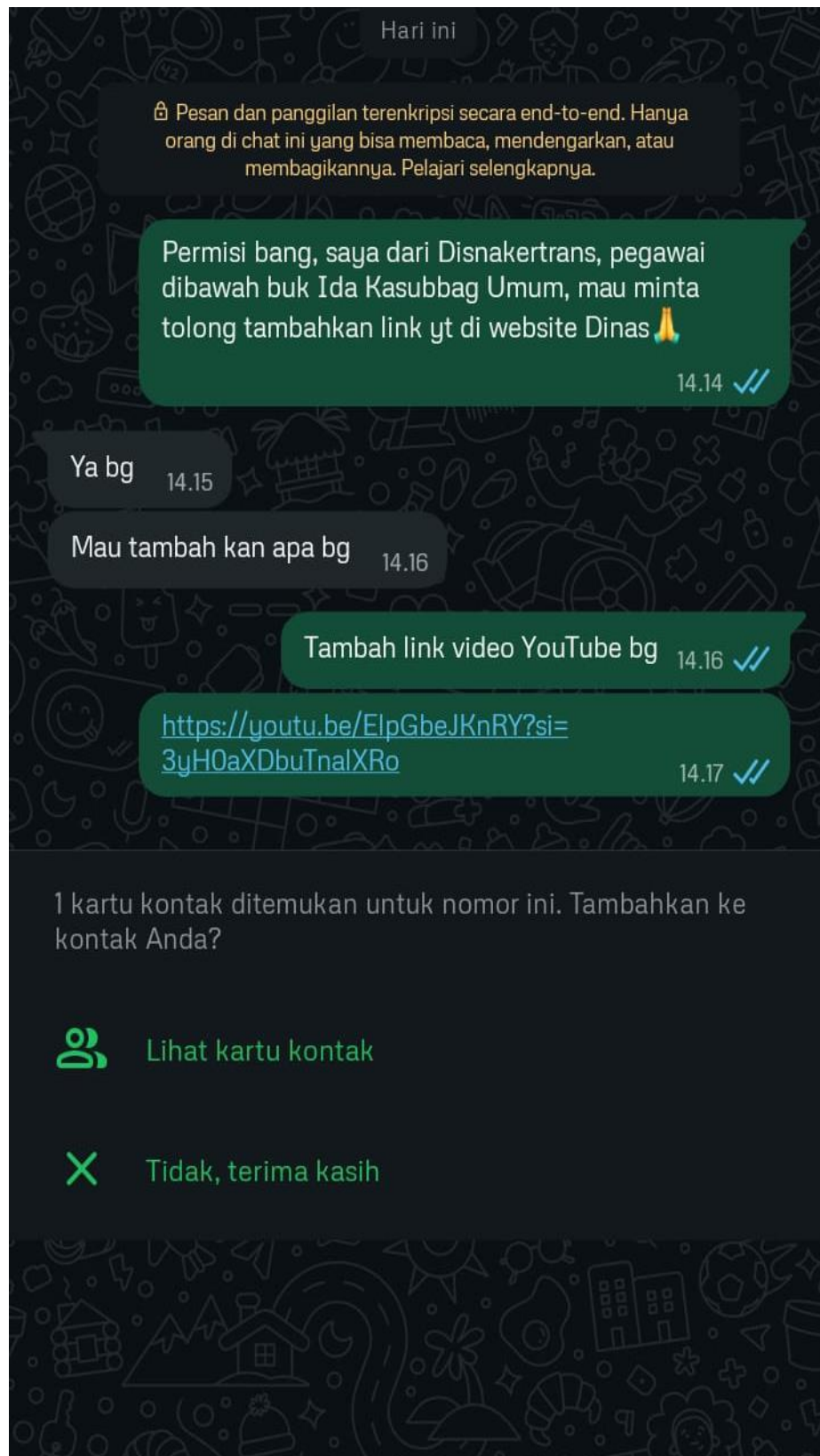
Kegiatan 3: Pembuatan Panduan Penggunaan SKM dalam Bentuk Poster
Tahap 3: Menyebarluaskan Panduan Penggunaan

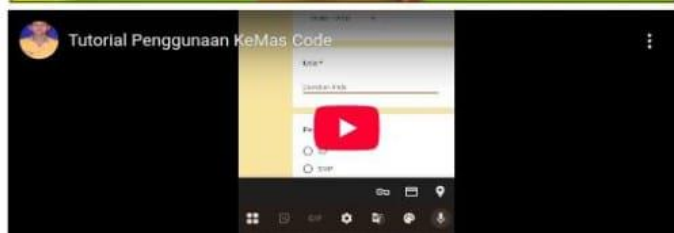


Tahap 2: Membuat Video Panduan Penggunaan QR Code



Tahap 3: Menyebarluaskan Video Panduan





Kegiatan 5: Pelaksanaan Kampanye Penggunaan QR Code SKM

Tahap 1: Menyusun Rencana Kegiatan Sosialisasi

RENCANA SOSIALISASI KEMAS CODE

Waktu Pelaksanaan : 06-10 Oktober 2025

Pokok Bahasan :

Sosialisasi atau penyebaran Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) berbasis QR Code ke penanggung jawab pelayanan ke Masyarakat di bidang Pembuatan AK1 dan Hubungan Industrial.

No.	Nama Pengelola	Bagian yg dikelola	Waktu
1.	Al Hafiz	Hubungan Industrial	06 Oktober
2.	Moch Efendi	Hubungan Industrial	07 Oktober
3.	Rika Kurniati	Pelayanan AK1	08 Oktober
4.	Margaretta	Pelayanan AK1	09 Oktober
5.	Dia Asmara	Pelayanan AK1	10 Oktober

Tahap 2: Melaksanakan Kegiatan Kampanye SKM



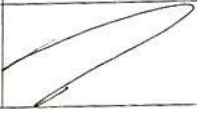
Tahap 3: Membuat Notulen Kampanye SKM yang Dilakukan

NOTULEN SOSIALISASI

Waktu Pelaksanaan : 06-10 Oktober 2025

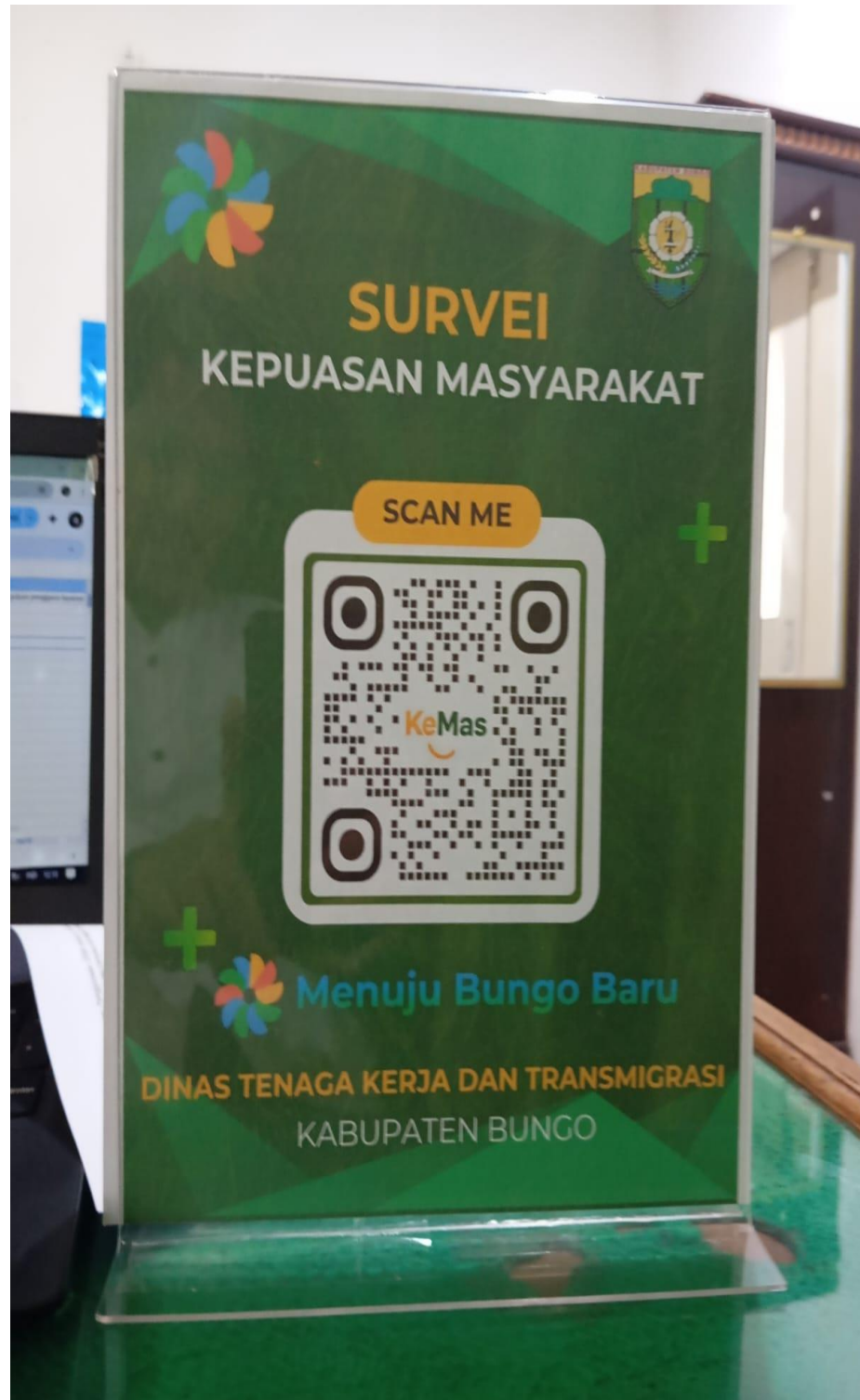
Pokok Bahasan :

Sosialisasi atau penyebarluasan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) berbasis QR Code ke penanggung jawab pelayanan ke Masyarakat di bidang Pembuatan AKI dan Hubungan Industrial.

No.	Nama Pengelola	Bagian yg dikelola	Paraf
1.	Al Hafiz	Hubungan Industrial	
2.	Moch Efendi	Hubungan Industrial	
3.	Rika Kurniati	Pelayanan AKI	
4.	Margaretta	Pelayanan AKI	
5.	Dia Asmara	Pelayanan AKI	

Kegiatan 6: Pemberian/Percobaan Implementasi QR Code di Sektor Pelayanan Terkait

Tahap 1: Menentukan Sektor Penerapan





Tahap 2: Melaksanakan Percobaan Pemakaian oleh Pengelola Pelayanan



docs.google.com

KeMas

**DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
KABUPATEN BUNGO**

SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT

adn.nakertrans@gmail.com [Ganti akun](#)

🔒 Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Jenis Layanan yang diterima : *

☐ Pembuatan AK I

☒ Pelayanan Informasi Pasar Kerja

☐ Penyelesaian Permasalahan Hubungan Industrial

☐ Konsultasi masalah Ketenagakerjaan

☐ Rekomendasi Pengurusan Sertifikat di Wilayah Transmigrasi

☐ Yang lain: _____

Tanggal Survei *

Tanggal

20/10/2025 ▾

Jenis Kelamin *

☐ Pria

☐ Wanita

Jam Survei *

13:00 - 17:00 ▾

Usia *

Jawaban Anda _____

Pendidikan *

☐ SD

☐ SMP

Tahap 3: Pelaksanaan Umpan Balik SKM

UMPAN BALIK SKM

Petunjuk : Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan yang ada dilapangan.

1: Tidak Puas; 2:Cukup Puas; 3:Puas; 4:Sangat Puas;

Pengelola Layanan

Nama : RIKHA KURNIATI, SH

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Saya memahami cara kerja sistem QR Code yang baru	☐	☐	☒	☐
2.	Proses pengumpulan data menjadi lebih cepat dan efisien	☐	☐	☐	☒
3.	Ada kendala teknis (internet, perangkat, sinyal dll) dalam penerapan QR Code	☐	☐	☐	☒
4.	Mendukung Penggunaan sistem ini secara permanen dan berkelanjutan	☐	☐	☒	☐

Saran dan masukan :

Tertanda ,



(RIKHA KURNIATI, SH)

UMPAN BALIK SKM

Petunjuk : Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan yang ada dilapangan.

1: Tidak Puas; 2:Cukup Puas; 3:Puas; 4:Sangat Puas;

Pengelola Layanan

Nama : M. Effendi

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Saya memahami cara kerja sistem QR Code yang baru	☐	☐	☒	☐
2.	Proses pengumpulan data menjadi lebih cepat dan efisien	☐	☐	☒	☐
3.	Ada kendala teknis (internet, perangkat, sinyal dll) dalam penerapan QR Code	☐	☐	☒	☐
4.	Mendukung Penggunaan sistem ini secara permanen dan berkelanjutan	☐	☐	☒	☐

Saran dan masukan :

Tertanda



(M. Effendi)

Kegiatan 7: Pemantauan, Monitoring, dan Evaluasi Sistem SKM Berbasis QR Code

Tahap 1: Menentukan Responden

UMPAN BALIK SKM

Petunjuk : Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan yang ada di lapangan.

1: Tidak Puas; 2: Cukup Puas; 3: Puas; 4: Sangat Puas;

A. Responden

Nama : *Ren Purba Sari*

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Kemudahan mengakses survei melalui QR Code	☐	☐	☐	☒
2.	Kejelasan tampilan dan isi google form	☐	☐	☒	☐
3.	Kecepatan proses pengisian dibanding sistem manual	☐	☐	☐	☒
4.	Kenyamanan dalam memberikan penilaian secara digital	☐	☐	☐	☒

Saran dan masukan :

Tertanda ,

Ren Purba Sari
(*Ren Purba Sari*)

UMPAN BALIK SKM

Petunjuk : Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan yang ada di lapangan.

1: Tidak Puas; 2:Cukup Puas; 3:Puas; 4:Sangat Puas;

A. Responden

Nama : Adeluwis Saputri

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Kemudahan mengakses survei melalui QR Code	☐	☐	☐	☒
2.	Kejelasan tampilan dan isi google form	☐	☐	☐	☒
3.	Kecepatan proses pengisian dibanding sistem manual	☐	☐	☐	☒
4.	Kenyamanan dalam memberikan penilaian secara digital	☐	☐	☐	☒

Saran dan masukan :

Tertanda ,


(Adeluwis Saputri)

UMPAN BALIK SKM

Petunjuk : Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan yang ada di lapangan.

1: Tidak Puas; 2:Cukup Puas; 3:Puas; 4:Sangat Puas;

A. Responden

Nama : Utari Dian Arsanti

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Kemudahan mengakses survei melalui QR Code	☐	☐	☐	☒
2.	Kejelasan tampilan dan isi google form	☐	☐	☐	☒
3.	Kecepatan proses pengisian dibanding sistem manual	☐	☐	☐	☒
4.	Kenyamanan dalam memberikan penilaian secara digital	☐	☐	☐	☒

Saran dan masukan :

Tertanda ,



(Utari Dian Arsanti)

Tahap 2: Mengisi SKM oleh Responden



Tahap 3: Mengolah Data Responden

SKM

- File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Ekstensi Bantuan
- Bagikan

A	B	C	D	E	F	G	H
Form_Responsesi							
1	Jenis Layanan yang diterima :	Tanggal Survei	Jam Survei	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
Timestamp							
9	Penyelesaian Pemmasalahan Hubur	20/10/2025	13:00 - 17:00	Pria	35 S1	SMA	SWASTA
10	Pembuatan AK I	20/10/2025	08:00 - 12:00	Pria	24 S1	SMA	SWASTA
11	Pembuatan AK I	20/10/2025	08:00 - 12:00	Wanita	22 SMA	SMA	TIDAK BEKERJA
12	Pelayanan Informasi Pasar Kerja	20/10/2025	08:00 - 12:00	Wanita	21 S1	S1	TIDAK BEKERJA
13	Pelayanan Informasi Pasar Kerja	20/10/2025	13:00 - 17:00	Wanita	25 tahun	S1	TIDAK BEKERJA
14	Pembuatan AK I	20/10/2025	13:00 - 17:00	Wanita	29	SMA	TIDAK BEKERJA
15	Pelayanan Informasi Pasar Kerja	20/10/2025	08:00 - 12:00	Pria	39 SMP	SMP	WIRSAUSAHA
16	Konsultasi masalah Ketenagakerja	20/10/2025	13:00 - 17:00	Wanita	25 S1	S1	Guru
17	Konsultasi masalah Ketenagakerja	01/09/2025	08:00 - 12:00	Wanita	43	SMA	SWASTA
18	Pembuatan AK I	20/10/2025	13:00 - 17:00	Wanita	24 S1	S1	Karyawan Rumah Maki
19	Konsultasi masalah Ketenagakerja	20/10/2025	13:00 - 17:00	Wanita	24 S1	S1	SWASTA
20	Konsultasi masalah Ketenagakerja	20/10/2025	13:00 - 17:00	Wanita	23 tahun	SMA	WIRSAUSAHA
21	Konsultasi masalah Ketenagakerja	20/10/2025	13:00 - 17:00	Wanita	23 tahun	SMA	WIRSAUSAHA

Go To Settings To deactivate Windows.

Kegiatan 8: Pembuatan Laporan Terkait Manfaat Penggunaan QR Code SKM

Tahap 1: Melakukan Konsultasi dengan Mentor atau Pimpinan

Kegiatan 8 : Pembuatan Laporan terkait manfaat penggunaan QR Code tentang berdampak positif ke dinas dan masyarakat berdasarkan review dan masukan responden

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan: 1. Melakukan konsultasi dengan mentor atau pimpinan 2. Menyusun draft laporan 3. Menyampaikan hasil pada mentor Output kegiatan terhadap pemecahan isu: Laporan akhir tersampaikan dan dokumentasi Keterkaitan Substansi mata pelatihan: Kolaboratif: Saya akan berdiskusi dengan mentor untuk mendapatkan masukan yang membangun. Loyal: Saya akan berkomitmen mengikuti arahan mentor demi mendukung tujuan organisasi. Harmonis: Saya akan menjaga sikap sopan santun saat menyampaikan laporan. Akuntabel: Saya akan menyusun laporan sesuai data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi: Pembuatan Laporan terkait manfaat penggunaan QR Code tentang berdampak positif ke dinas dan masyarakat berdasarkan review dan		

masukan responden berkontribusi pada misi organisasi untuk mendorong kesempatan untuk berkembang jika masih ada celah untuk inovasi baru Penguatan Nilai BerAKHLAK : Pembuatan Laporan terkait manfaat penggunaan QR Code tentang berdampak positif ke dinas dan masyarakat berdasarkan review dan masukan responden menguatkan nilai berakhlak Akuntabel dan Kompeten.		
---	--	--

Tahap 2: Menyusun Draft Laporan



PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI

Jalan Damar Nomor 831, Pasir Putih, Rimbo Tengah, Muara Bungo, Jambi 37214
Telepon 0747-7332849, Faksimile 0747-7332849
Laman www.nakertrans.bungokab.go.id Pos-el nakertransbungobaru@gmail.com

LAPORAN AKHIR KEGIATAN AKTUALISASI

KEMAS CODE DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KAB. BUNGO

1. Latar Belakang

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo telah melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai salah satu bentuk evaluasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik di bidang ketenagakerjaan dan transmigrasi. Pelaksanaan survei ini merupakan bagian dari upaya dinas dalam mendukung kebijakan pemerintah daerah serta memastikan pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Namun, hingga saat ini proses pelaksanaan SKM masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah potensi kesalahan pencatatan data, proses rekapitulasi hasil yang memerlukan waktu lama, serta keterlambatan penyediaan informasi bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, minat masyarakat untuk berpartisipasi juga masih rendah karena anggapan bahwa survei hanya bersifat formalitas dan kurang memberikan manfaat langsung.

2. Tujuan Kegiatan

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sistem digitalisasi Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) berbasis QR Code yang mempermudah proses pengumpulan data, meningkatkan akurasi hasil, serta mendukung transparansi dan inovasi dalam pelayanan publik. Melalui sistem ini, masyarakat diharapkan dapat lebih mudah menyampaikan aspirasi dan keluhannya terhadap pelayanan yang diterima, sehingga partisipasi publik dalam penyelenggaraan pemerintahan semakin meningkat. Secara khusus, penelitian ini ditujukan untuk mengoptimalkan pengelolaan data dari sistem manual menjadi digital guna mempercepat proses dan meminimalisir kesalahan manusia, mempercepat rekapitulasi hasil survei tanpa menambah beban pegawai, menyediakan informasi SKM secara *realtime*, serta

meningkatkan minat dan keterlibatan masyarakat melalui mekanisme survei yang lebih sederhana dan mudah diakses.

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada 22 September sampai dengan 31 Oktober 2025 bertempat di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dengan penerapan di Bidang Ketenagakerjaan tepatnya di bagian Pelayanan AK1 di kantor Nakertrans, Mall Pelayanan Publik Kabupaten Bungo, dan bagian Pelayanan Hubungan Industrial.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

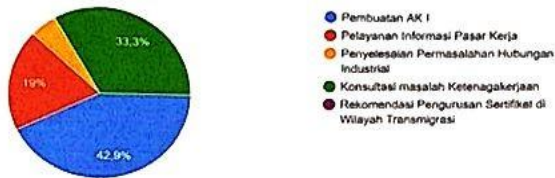
- a. Konsultasi dengan mentor
- b. Pembuatan QR Code Survei Kepuasan Masyarakat
- c. Pembuatan Panduan Penggunaan (Grafis dan Visual)
- d. Pelaksanaan Kampanye Penerapan SKM
- e. Implementasi Survei Kepuasan Masyarakat Berbasis QR Code
- f. Monitoring dan Pembuatan Laporan

5. Hasil Kegiatan

Setelah penerapan sistem digitalisasi Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) berbasis QR Code, terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya. Jika sebelumnya jumlah responden cenderung rendah karena survei dilakukan secara konvensional dan dianggap memakan waktu, maka dengan sistem baru ini masyarakat menjadi lebih mudah dan cepat dalam memberikan penilaian melalui perangkat ponsel masing-masing. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QR Code mampu mengatasi kendala utama pada metode lama, seperti keterbatasan waktu, akses, dan minat masyarakat. Selain itu, proses pengumpulan data menjadi lebih efisien, hasil rekapitulasi lebih cepat tersedia, serta kesalahan pencatatan dapat diminimalisir. Secara keseluruhan, penerapan sistem ini tidak hanya meningkatkan jumlah responden, tetapi juga memperkuat transparansi dan akurasi data dalam menilai kualitas pelayanan publik di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo.

Pada bulan sebelumnya (Agustus), jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 12 orang dalam satu bulan survei. Setelah penerapan sistem berbasis QR Code (terhitung sejak implementasi pada tanggal 08 Oktober sampai dengan data ditarik pada tanggal 23 Oktober 2025), dalam 12 hari kerja jumlah responden meningkat menjadi 21 orang berdasarkan data dari Google Form dengan rincian sebagai berikut :

Jenis Layanan yang diterima :
21 jawaban



No.	Pertanyaan / Unsur ke -	Total
1.	Unsur ke - 1	66
2.	Unsur ke - 2	62
3.	Unsur ke - 3	65
4.	Unsur ke - 4	69
5.	Unsur ke - 5	67
6.	Unsur ke - 6	65
7.	Unsur ke - 7	62
8.	Unsur ke - 8	62
9.	Unsur ke - 9	73

6. Evaluasi

Kenaikan data dibanding bulan sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat merasa lebih mudah dan nyaman dalam memberikan penilaian terhadap pelayanan publik yang diterima. Penerapan sistem QR Code ini tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga memperkuat transparansi dan akurasi data. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan masyarakat, mempercepat proses evaluasi pelayanan, serta mendukung budaya kerja yang lebih modern dan efisien di lingkungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo.

7. Rekomendasi

Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan responden dalam kurun waktu penerapan SKM QR Code ini, dari 9 unsur yang ada didalam formular yang diajukan terdapat 3 unsur yang mendapat nilai cukup rendah dibanding unsur lainnya yaitu pada Unsur ke-2, Unsur ke-7, dan Unsur ke-8 dengan total 62 poin, unsur tersebut mengenai prosedur pelayanan, perilaku petugas, dan sarana prasarana penunjang, ketiga hal ini bisa dilakukan evaluasi lebih lanjut, salah satunya seperti pembenahan atau peningkatan sarana dan prasarana penunjang pelayanan.

8. Penutup

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) berbasis QR Code di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem digital ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan kualitas penyelenggaraan survei pelayanan publik. Kenaikan jumlah responden dibandingkan dengan bulan sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat merasa lebih mudah, cepat, dan nyaman dalam memberikan penilaian terhadap pelayanan yang diterima. Kemudahan akses melalui pemindaian QR Code menggunakan perangkat ponsel pribadi telah mendorong partisipasi masyarakat secara lebih luas dan inklusif. Selain itu, sistem digital ini juga terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja instansi. Data hasil survei dapat diakses secara *realtime*, sehingga pimpinan dapat segera melakukan analisis dan tindak lanjut terhadap aspek-aspek pelayanan yang perlu diperbaiki. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempercepat proses evaluasi, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa transformasi digital dalam pelayanan publik dapat menjadi langkah strategis menuju tata kelola pemerintahan yang lebih baik, responsif, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Muara Bungo, 23 Oktober 2025

Peserta



Muhadi Romadhon, S.Kom
Penata Muda / III.a
NIP. 20011205 202504 1 002

Mentor



Zamroni, S.Ag
Pembina Tk.I / IV.b
NIP 19700914 199203 1 003